

**PRONOMINA INDEFINIT BAHASA JERMAN *ETWAS* DAN *NICHTS*  
DALAM ROMAN *EIN MANN FÜR MAMA* KARYA CHRISTINE  
NÖSTLINGER DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Mutiara Monika**  
**12203249002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PRONOMINA INDEFINIT BAHASA JERMAN *ETWAS* DAN *NICHTS*  
DALAM ROMAN *EIN MANN FÜR MAMA* KARYA CHRISTINE  
NÖSTLINGER DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Mutiara Monika**  
**12203249002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pronomina Indefinit Bahasa Jerman etwas dan nichts dalam Roman Ein Mann für Mama Karya Christine Nöstlinger dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah disetujui oleh Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 31 Mei 2016

Pembimbing,

Dr. Sulis Triyono, M.Pd



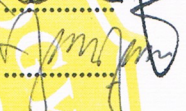
NIP. 19580506 198601 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pronomina Indefinit Bahasa Jerman etwas dan nichts dalam Roman Ein Mann für Mama Karya Christine Nöstlinger dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Tanggal 9 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum	Ketua Penguji		31.5.2016
Dr. Sulis Triyono, M.Pd	Sekretaris Penguji		31.5.16
Prof. Dr. Pratomo Widodo	Penguji Utama		31.05.2016

Yogyakarta, Mei 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Mutiara Monika

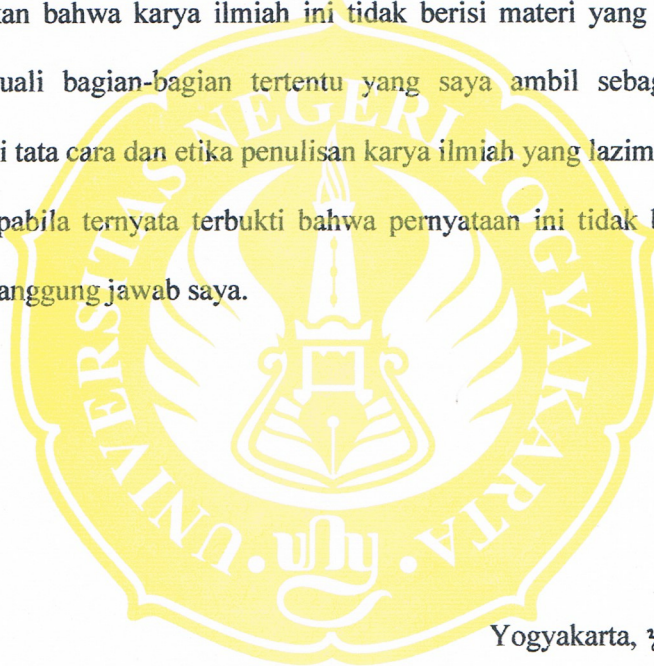
NIM : 1220349002

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 2 Mei 2016

Penulis,

Mutiara Monika

## MOTTO

"Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat,  
namun percaya."

*(Yohanes, 20: 29)*

"Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang  
belum kita capai."

*(Schopenhauer)*

"If you talk to a man in a language he understands,  
that goes to his head.

If you talk to him in his language,  
that goes to his heart."

*(Nelson Mandela)*

## **PERSEMBAHAN**

**Syukur kepada-Mu Tuhan. Terimakasih atas berkat dan rahmat yang telah  
Engkau berikan kepadaku.**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Papah dan Mamah, manusia paling berharga di muka bumi ini, manusia  
terhebat di muka bumi ini, manusia paling aku cinta di muka bumi ini. Untuk  
Papah dan Mamah, yang selalu menyayangiku, yang selalu mendoakanku,  
yang selalu mendukungku, karya kecil ini kupersembahkan.

Kakakku tersayang, Jontorino Sandro Soputan, kakak yang paling paling  
paling *the best* di muka bumi ini, *I LOVE YOU*.

Almamaterku tercinta, UNY.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pronomina Indefinit Bahasa Jerman *etwas* dan *nichts* dalam Roman *Ein Mann für Mama* Karya Christine Nöstlinger dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tentunya karena bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Bapak Akbar K. Setiawan, M.Hum, Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan saran prestasi akademik kepada penulis,
5. Bapak Dr. Sulis Triyono, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan rendah hati telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
7. Ibu Listiana Ridawati, A.M.D, staf administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah sabar dan setia menolong dan mengurus segala administrasi,

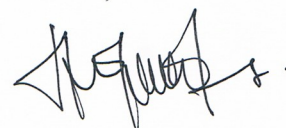


8. Kedua orang tua dan saudara kandungku, yang selalu mendoakan dan mendukungku dari awal perkuliahan,
9. Teman-teman seperjuanganku yang luar biasa, Pendidikan Bahasa Jerman kelas J'12 (Gina, Risma, Arin, Herlin, Uswah, Putri, Dedew, Nadya, Faiz, Dedi, Ical, Yayan) dan kelas K'12 (Vidha, Khanif, Hana, Ari, Ekse, Erca, Alif, Cahrin, Ijah, Haphap, Halim, Fitri, Kancut, Dhaul, Prita, Fatma, Dian, Koe, Dini), yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan,
10. Teman-teman seperjuanganku yang tercinta, Ikatan Mahasiswa Kerjasama Malinau 2012 (Rosaini, Putri, Sheila, Linda, Paulina, Romi, Sri, Yomo, Andarias, Chornel, TC, Halimah, Novi, Dayat, Yusia, Mardona, Windy, Martho, Erna, Patha, Ucik, Iche, Dewi, Melda, Sakinah, Mai, Yayan, Zayn, Anris, Alex), yang telah berjuang bersama sampai menginjakkan kaki ke kota pelajar ini,
11. Keluarga Kos C4d1 yang tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan, cinta dan kasih sayang (Nirmala, Herlin, Cemonk, Rosaini, Shofa, Fenny, Asri, Mba Intan, Putri, Syani, Mba Santi, Nisa),
12. Sahabat-sahabat yang tersayang, tercinta, terhebat (Halimah, Rosaini, Cemonk, Gina, Najib, Okta, Bang Nels, Om Ariel)
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari berbagai kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Penulis,



Mutiara Monika  
12203249002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
KURZFASSUNG .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II PRONOMINA INDEFINIT

A. Deskripsi Teoretik .....	10
1. Pronomina dalam BJ .....	10
2. Pronomina dalam BI .....	15
3. Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> .....	21
4. Sintaksis .....	22
5. Penerjemahan .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Sumber dan Data Penelitian .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Analisis Data Penelitian .....	34
F. Keabsahan Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> .....	39
2. Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> dalam BI .....	40
B. Pembahasan .....	41
1. Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> .....	41
2. Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> dalam BI .....	43
C. Kaidah yang Ditemukan .....	82
D. Keterbatasan Penelitian .....	83

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi .....	88
C. Saran .....	89

DAFTAR PUSTAKA .....	90
----------------------	----

LAMPIRAN .....	93
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> dan Frekuensi Kemunculan .....	37
Tabel 2:	Bentuk dan Frekuensi Kemunculan Padanan Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> dalam BI .....	38
Tabel 3:	Kaidah yang Ditemukan .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Gambar .....	93
Lampiran 2:	Korpus data: Pronomina Indefinit Bahasa Jerman <i>etwas</i> dan <i>nichts</i> dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia .....	95

**PRONOMINA INDEFINIT BAHASA JERMAN *ETWAS* DAN *NICHTS*  
DALAM ROMAN *EIN MANN FÜR MAMA* KARYA CHRISTINE  
NÖSTLINGER DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

**Oleh**

**Mutiara Monika  
12203249002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam roman *ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger dan (2) bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung pronomina indefinit BJ yang terdapat dalam roman *ein Mann für Mama* serta padanannya dalam BI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan referensial. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri (*human instrument*). Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat 44 pronomina indefinit BJ *etwas*, dan 79 pronomina indefinit BJ *nichts*, (2) terdapat 45 bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI, yaitu 18 di antaranya merupakan bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas*, dan 27 di antaranya merupakan bentuk padanan pronomina indefinit BJ *nichts*.

**DIE DEUTSCHEN INDEFINITPRONOMEN *ETWAS* UND *NICHTS* IM  
ROMAN *EIN MANN FÜR MAMA* VON CHRISTINE NÖSTLINGER  
UND IHRE ENTSPRECHUNG IM INDONESISCHEN**

**Von**

**Mutiara Monika  
12203249002**

**KURZFASSUNG**

Diese Untersuchung hat das Ziel, (1) die deutschen Indefinitpronomen *etwas* und *nichts* im Roman *Ein Mann für Mama* von Christine Nöstlinger und (2) die entsprechenden Formen der deutschen Indefinitpronomen *etwas* und *nichts* im Indonesischen zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine deskriptive qualitative Untersuchung. Die Daten dieser Untersuchung sind die Sätze im Roman *Ein Mann für Mama*, welche deutsche Indefinitpronomen enthalten, und ihre Entsprechungen im Indonesischen. Die Daten wurden durch Lese- und Notiztechnik erhoben. Die Daten wurden mithilfe der *Padan Translational*- und *Padan Referential*-Methode analysiert. Das Instrument dieser Untersuchung ist die Untersucherin selbst (*Human Instrument*). Um die Gültigkeit der Daten zu überprüfen, wurde das *intrarater*- und *interrater*-Verfahren benutzt.

Die Untersuchungsergebnisse sind wie folgt: (1) es gibt 44 deutschen Indefinitpronomen *etwas*, und 79 deutschen Indefinitpronomen *nichts*, (2) es gibt 45 Formen der deutschen Indefinitpronomen *etwas* und *nichts* im Indonesischen, nämlich 18 von ihnen sind entsprechende Formen der deutschen Indefinitpronomen *etwas*, 27 von ihnen sind entsprechende Formen der deutschen Indefinitpronomen *nichts*.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan bahasa untuk bisa berkomunikasi. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan alat yang berfungsi untuk merumuskan maksud seseorang, melahirkan perasaan seseorang dan memungkinkan seseorang menciptakan kerja sama dengan orang lain. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna jika ekspresi diri seseorang tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi manusia terpenting, sehingga setiap bangsa di dunia pasti mempunyai bahasanya sendiri.

Bahasa Jerman adalah bahasa yang penting dalam komunikasi internasional. Dalam dunia perdagangan, Jerman adalah negara pengekspor utama di dunia. Lebih dari 101 juta orang di dunia berbahasa Jerman, dan sekitar 20 juta orang di seluruh dunia mempelajari bahasa Jerman (<http://www.daadjkt.org/index.php?belajar-bahasa-jerman>). Di Eropa, bahasa Jerman merupakan bahasa ibu yang paling luas digunakan. Maka dari itu, penting untuk saat ini mempelajari bahasa Jerman. Begitu pula dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang resmi digunakan bangsa Indonesia. Sebelum mempelajari bahasa negara lain, penting sebagai masyarakat bangsa Indonesia memahami bahasanya sendiri.



Ditambah dengan negara Indonesia yang memiliki beragam bahasa, menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia yang penting untuk dipelajari.

Bahasa Jerman (yang selanjutnya akan disingkat BJ) dan bahasa Indonesia (yang selanjutnya akan disingkat BI) berasal dari rumpun bahasa yang tidak sama satu sama lain, sehingga terdapat banyak sekali perbedaan di antara kedua bahasa tersebut. Masing-masing bahasa memiliki kaidah, gramatika, bentuk dan kosa kata yang berbeda. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan, salah satunya yaitu dalam proses penerjemahan, seperti adanya padanan satuan bahasa lebih dari satu macam dan terjadinya pergeseran-pergeseran sintaksis dalam kalimat. Meskipun begitu, BJ dan BI sama-sama mengenal bentuk pronomina atau kata ganti nomina. Pronomina, yang dalam BJ disebut *Pronomen*, merupakan pengganti nomina yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penyebutan nomina yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, baik pronomina BI maupun pronomina BJ sangat penting dalam penggunaan berbahasa, mengingat pronomina yang berfungsi untuk menggantikan nomina guna menghindari pengulangan nomina yang membosankan. Penggunaan pronomina menjadikan kalimat lebih efektif.

Dalam BJ memiliki beragam jenis pronomina yaitu *Personalpronomen* ‘pronomina persona’, *Possessivpronomen* ‘pronomina kepunyaan’, *Relativpronomen* ‘pronomina relatif’, *Interrogativpronomen* ‘pronomina interogatif’, *Demonstrativpronomen* ‘pronomina demonstratif’, dan

*Indefinitpronomen* ‘pronomina indefinit’ (Helbig & Buscha, 2001: 207). Tidak jauh berbeda dalam BI yang juga mempunyai beragam jenis pronomina, seperti pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina interogatif, pronomina tak tentu (Alieva, 1991: 243-252). Secara umum BJ dan BI sama-sama memiliki pronomina, seperti pronomina indefinit atau kata ganti tak tentu. Dalam BJ terdapat pronomina indefinit *alle*, *einige*, *irgendeiner*, *jeder*, *keiner*, *mancher*, *mehrere* yang tergabung ke dalam kelompok pronomina indefinit untuk orang dan bukan orang, pronomina indefinit *man*, *jemand*, *irgendwer*, *niemand* yang tergabung ke dalam kelompok pronomina indefinit hanya untuk orang dan *etwas*, *nichts* yang tergabung ke dalam kelompok pronomina indefinit hanya untuk bukan orang (Helbig & Buscha, 2001: 232-234) dan dalam BI terdapat pronomina tak tentu *seseorang*, *sesuatu*, *suatu*, *salah satu*, *salah seorang*, *siapa saja*, *siapa pun*, *barang siapa*, *setiap orang*, *masing-masing*, *beberapa* dan *sewaktu-waktu* (Alieva (1991: 249), Kridalaksana (1998: 78)), namun secara khusus ada beberapa perbedaan pronomina di antara keduanya.

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*. Kedua pronomina tersebut ditujukan hanya untuk bukan orang. Secara umum pronomina indefinit BJ *etwas* dapat dipadankan ke dalam BI dengan kata ‘sesuatu’, dan pronomina indefinit BJ *nichts* yang merupakan bentuk negatif dari *etwas* dipadankan dengan kata ‘tiada/tidak sesuatu apapun’. Namun pada kenyataannya, dalam penggunaan sehari-hari, kedua pronomina indefinit BJ tersebut memiliki bentuk padanan lebih dari satu dalam BI, atau bahkan tidak

memiliki bentuk padanan dalam BI. Ketidaktahuan pembelajar BJ tentang adanya bentuk padanan lebih dari satu dalam BI, tentu akan menimbulkan kesulitan dan kebingungan dalam menentukan bentuk padanan yang tepat dalam BI, dikarenakan pronomina indefinit BJ *etwas*, *nichts* yang memiliki pengertian berbeda-beda jika dipadankan dalam BI dan dalam BI tidak memiliki pronomina yang sama dengan kedua pronomina tersebut. Variasi padanan BI dari pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* banyak ditemukan dalam roman *Ein Mann für Mama* (yang selanjutnya akan disingkat EMFM) karya Christine Nöstlinger dan roman terjemahannya dalam BI yang berjudul ‘Suami untuk Mama’ (yang selanjutnya akan disingkat SUM) yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi, sebagai berikut.

- (1) *Dass die Großmutter Su zwölf Knäuel schweinsrosa Wolle zum Geburtstag geschenkt hat, ist auch etwas befremdlich.* (EMFM/62)

‘Su **agak** heran menerima hadiah dua belas gulung benang wol berwarna merah jambu dari Nenek.’ (SUM/69)

- (2) *..., würde die Großtante den ganzen Abend über nichts anderes sagen als: ...* (EMFM/8)

‘..., sepanjang malam Oma Alice **takkan henti-hentinya** mengatakan begini, ...’ (SUM/10)

Pronomina indefinit BJ *etwas* pada umumnya dipadankan dengan kata ‘sesuatu’, tetapi pada kalimat (1) pronomina indefinit BJ *etwas* justru dipadankan dengan kata ‘agak’ dalam BI. Hal ini tidak hanya terjadi pada pronomina *etwas*, tetapi juga pada pronomina indefinit BJ *nichts*, seperti pada kalimat (2) pronomina

indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan kata ‘takkan henti-hentinya’. Bahkan ada beberapa pronomina indefinit BJ yang tidak memiliki padanan dalam BI atau dalam linguistik dikenal dengan sebutan *zero* ( $\emptyset$ ) seperti pada contoh sebagai berikut.

(3) *Da ist nichts zu machen.* (EMFM/157)

‘Apa boleh buat.’ (SUM/165)

Pada kalimat (3) pronomina indefinit *nichts* tidak mempunyai padanan dalam BI, hal ini disebabkan pergeseran penerjemahan. Penerjemah menganggap kalimat BJ pada contoh kalimat (3) sangat tepat dan lebih efektif jika dipadankan ‘Apa boleh buat’.

Pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* ditemukan dalam berbagai pernyataan, menjadikan pronomina indefinit BJ suatu indikator yang penting dalam kalimat. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk judul ini ingin diteliti lebih lanjut dengan mengambil data dari roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger dan terjemahannya ‘Suami untuk Mama’ yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi.

Christine Nöstlinger adalah salah satu penulis buku anak terbaik yang lahir pada 13 oktober 1936 di Wina, Austria. Nöstlinger telah menerima penghargaan atas buku-bukunya, di antaranya *Friedrich Bödecker Preis* pada tahun 1972, *Deutscher Jugendliteraturpreis* pada tahun 1973, *Hans Christian Andersen Award* pada tahun 1984, *Astrid Lindgren Memorial Award* pada tahun 2003. Ia menerbitkan buku pertamanya yang berjudul *Die feuerrote Friederike* pada tahun



1970. Sejauh ini, Nöstlinger telah menciptakan 110 karya yang salah satunya adalah *Ein Mann für Mama*. Roman *Ein Mann für Mama* merupakan roman anak yang menceritakan seorang anak bernama Su yang mempunyai rencana untuk mencari suami untuk ibunya. Cerita tersebut diambil dari permasalahan-permasalahan yang memang ada di lingkup anak-anak. Dibandingkan dengan karya Nöstlinger yang lain, roman *Ein Mann für Mama* memiliki bahasa yang lebih mudah dipahami, alur cerita yang sangat jelas, karakter dan sifat para tokoh yang dipaparkan secara rinci, membuat pembaca mudah mengerti dan memahami isi roman tersebut. Alasan lain peneliti memilih roman tersebut, yaitu terdapat banyak pernyataan dalam roman yang mengandung pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut menyangkut dengan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya dalam BI.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti selaku pembelajar BJ bermaksud mendeskripsikan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger dan padanannya dalam BI dalam terjemahannya ‘Suami untuk Mama’ yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi.

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini kajian dibatasi pada pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger dan padanannya dalam BI dalam terjemahannya ‘Suami untuk Mama’ yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi. Hal ini dilakukan agar masalah yang akan dibahas peneliti terfokus dan tidak terlalu meluas.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger?
2. Bagaimanakah bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI terjemahannya ‘Suami untuk Mama’ yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger.
2. Mendeskripsikan bentuk padanan pronomina indefinit BJ dalam BI terjemahannya ‘Suami untuk Mama’.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Teoritis:

1. Secara umum, penelitian ini dapat memberikan referensi penting bagi ranah kepastakaan penelitian, khususnya di bidang linguistik.
2. Secara khusus, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penggunaan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya dalam BI.

Praktis:

1. Bagi penutur BJ yang sedang mempelajari BI, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memperdalam BI, terutama yang berkaitan dengan penggunaan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya dalam BI..
2. Bagi penutur BI yang sedang mempelajari BJ, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperdalam BJ, terutama yang berkaitan dengan penggunaan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya dalam BI.
3. Bagi pengajar BJ, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya dalam BI.

4. Bagi penerjemah, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam proses penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya dalam BI.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan penelitiannya.

## **BAB II**

### **PRONOMINA INDEFINIT**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Pronomina dalam Bahasa Jerman**

Dalam BJ pronomina diterjemahkan menjadi *das Pronomen* (Heuken, 2007: 431). Pronomina ialah kata ganti nomina yang bertujuan untuk menghindari pengulangan dalam penyebutan nomina yang telah disebutkan sebelumnya. Hal yang sama juga diungkapkan Hülsen (1994: 63) “*Pronomina werden dazu verwendet, den Platz der Nomina einzunehmen, um ihre Wiederholung zu vermeiden, die langweilig ist*”. ‘Pronomina digunakan untuk menduduki tempat nomina guna menghindari pengulangannya yang membosankan’. Pronomina digunakan untuk menggantikan orang, benda, gagasan atau keadaan.

Secara umum, pronomina digolongkan ke dalam beberapa kelompok. Menurut Helbig dan Buscha (2001: 207-211), pronomina BJ dikelompokkan menjadi enam yaitu *Personalpronomen*, *Interrogativpronomen*, *Demonstrativpronomen*, *Indefinitpronomen*, *Possessivpronomen*, dan *Relativpronomen*. Berikut penjelasannya.

##### **a. *Personalpronomen***

*Personalpronomen* atau pronomina persona adalah pengganti nomina untuk diri sendiri atau orang lain. Terdapat tiga jenis kata ganti persona dalam BJ, yaitu (1) kata ganti persona pertama tunggal (*ich*) dan jamak (*wir*), (2) kata ganti

persona kedua tunggal (*du, Sie*) dan jamak (*ihr, Sie*), dan (3) kata ganti persona ketiga tunggal (*er, es, sie*) dan jamak (*sie*). Berikut contoh kata ganti persona BJ.

- (4) *Ich habe das Buch gelesen.* (Tunggal) (Helbig dan Buscha, 2001: 208)

‘**Saya** sudah membaca buku itu.’

- (5) *Wir sind rechtzeitig gekommen.* (Jamak) (Helbig dan Buscha, 2001: 208)

‘**Kami** datang tepat waktu.’

- (6) *Waren Sie schon im Urlaub?* (Tunggal / Jamak) (Helbig dan Buscha, 2001: 208)

‘Apakah **Anda** pernah berlibur?’

#### b. *Interrogativpronomen*

*Interrogativpronomen (Fragepronomen)* BJ terdiri dari *wer, was, welcher, was für ein*. Pronomina ini digunakan untuk menanyakan suatu komponen fakta yang tidak diketahui. Setiap pronomina interogatif menanyakan suatu komponen fakta tertentu, seperti *wer* untuk menanyakan orang, *was, welcher, was für ein* untuk menanyakan yang bukan orang. Pronomina interogatif *welcher, was für ein* juga dapat disebut sebagai *Artikelwort*, karena dituntut untuk menyertai nomina. Contoh sebagai berikut.

- (7) *Wer hat ihm geholfen? - Sein Lehrer/Seine Schwester/Seine Freunde/...* (Helbig dan Buscha, 2001: 208)

‘**Siapa** yang telah menolong dia? - Gurunya/Saudara perempuannya/Teman-temannya/...’

- (8) *Was suchst du? - Meinen Kugelschreiber/Mein Brillenetui/Meine Schlüssel / ...* (Helbig dan Buscha, 2001: 208)



‘**Apa** yang sedang kamu cari? - Penaku/Kacamataku/Kunciku/...’

- (9) *Welchen Ball möchtest du? - Diesen hier./Den Fußball./Den großen bunten./...* (Helbig dan Buscha, 2001: 209)

‘**Bola yang mana** yang kamu mau? - Yang ini./Bola kaki itu./(Bola) warna-warni yang besar./...’

- (10) *Was für einen Ball möchtest du? Einen von diesen hier./Einen Fußball./Einen großen bunten./...* (Helbig dan Buscha, 2001: 209)

‘**Apa jenis bola** yang kamu inginkan? - Salah satu dari ini./Sebuah bola kaki./Sebuah (bola) warna-warni yang besar./...’

### c. *Demonstrativpronomen*

*Demonstrativpronomen* atau kata ganti penunjuk digunakan untuk menunjuk atau menyoroti sesuatu. Dalam BJ, *Demonstrativpronomen* terdiri dari *der/das/die*, *derjenige/diejenige/dasjenige*, *dieser/dieses/diese*, *jener/jenes/jene*, *(ein) solcher/solches/solche*. Pronomina ini dapat digunakan untuk orang dan bukan orang. Contoh sebagai berikut.

- (11) *Kennst du seine Freundin? - Nein, die kenne ich nicht.* (Helbig dan Buscha, 2001: 229)

‘Apakah kamu mengenal **pacarnya**? - Tidak, aku tidak mengenal (pacar)**nya**.’

- (12) *Ihre Schuhe gefallen mir. Ich möchte auch solche haben.* (Helbig dan Buscha, 2001: 229)

‘Aku suka **sepatunya**. Aku juga ingin punya (sepatu) **seperti itu**.’

#### d. *Indefinitpronomen*

*Indefinitpronomen* adalah pronomina yang menggantikan nomina tak tentu. Dalam BJ, kata ganti tak tentu dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu kata ganti tak tentu untuk orang dan bukan orang, kata ganti tak tentu untuk orang, dan kata ganti tak tentu untuk bukan orang.

Kata ganti tak tentu untuk orang dan bukan orang terdiri dari *alle(s)*, *einige*, *irgendeiner* (jamak: *irgendwelche*), *jeder*, *keiner*, *mancher*, *mehrere*, seperti contoh berikut.

- (13) *Jeder von uns wollte helfen.* (Helbig dan Buscha, 2001: 231)

‘**Setiap** dari kita ingin membantu.’

- (14) *Alle haben mitgemacht, einige/mehrere waren besonders aktiv.*  
(Helbig dan Buscha, 2001: 231)

‘**Semua** yang telah berpartisipasi, terutama kepada **beberapa** yang aktif.’

- (15) *Ich habe irgendein Auto gesehen.* (Helbig dan Buscha, 2001: 231)

‘Saya telah melihat beberapa mobil.’

Kata ganti tak tentu untuk orang terdiri dari *man*, *jemand*, *irgendwer*, *niemand*, seperti contoh berikut.

- (16) *Man ärgert sich über so etwas.* (Drosowski, 2009: 319)

‘**Orang** merasa marah tentang sesuatu.’

- (17) “So *jemand* gehört hinter Schloss und Riegel”, fügte Beckstein hinzu.  
([www.tagesspiegel.de](http://www.tagesspiegel.de)) (Drosowski, 2009: 320)

“Jika **ada seseorang** di balik jeruji besi”, Beckstein menambahkan.’

Kata ganti tak tentu untuk bukan orang terdiri dari *etwas*, *nichts*, seperti contoh berikut.

(18) *Etwas hat auf dem Tisch gelegen.* (Helbig dan Buscha, 2001: 234)

‘**Ada sesuatu** di atas meja.’

(19) *Nichts hat auf dem Tisch gelegen.* (Helbig dan Buscha, 2001: 234)

‘**Tidak ada apapun** di atas meja.’

#### e. *Possessivpronomen*

*Possessivpronomen* atau kata ganti milik adalah kata ganti yang digunakan untuk menyatakan suatu kepunyaan. Kata ganti miliki dalam BJ terdiri dari *mein*, *dein*, *sein*, *ihr*, *unser*, *euer*, *und Ihr*. Berikut contoh-contohnya.

(20) *Wessen Wagen ist das? - Das ist meiner./Das ist unserer.* (Helbig dan Buscha, 2001: 211)

‘Mobil siapa itu? - Itu **milikku**. / Itu **milik kami**.’

(21) *Wem gehört das Geld? - Das ist deines./Das ist eueres./Das ist Ihres.* (Helbig dan Buscha, 2001: 211)

‘Milik siapa uang itu? - Itu **milikmu**./Itu **milik kalian**./Itu **milik Anda**.’

#### f. *Relativpronomen*

*Relativpronomen* adalah kata ganti penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dan menunjuk kembali kalimat sebelumnya, terdiri dari *der* yang tak lain adalah dari *Demonstrativpronomen* dan *welcher*, *wer*, *was* dari *Interrogativpronomen*. Berikut contohnya.

- (22) *Ich habe auf der Auktion ein Bild erstanden. Es hat mir sehr gefallen.*  
 → *Ich habe auf der Auktion ein Bild erstanden, das mir sehr gefallen hat.* (Helbig dan Buscha, 2001: 211)

‘Saya telah membeli **sebuah gambar** di pelelangan. Saya sangat menyukainya. → Saya telah membeli **sebuah gambar** di pelelangan, **yang** sangat saya sukai.’

Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat enam jenis pronomina dalam BJ, yaitu *Personalpronomen*, *Interrogativpronomen*, *Demonstrativpronomen*, *Indefinitpronomen*, *Possessivpronomen*, *Relativpronomen*. Keenam pronomina ini memiliki fungsi masing-masing dalam menggantikan nomina.

## 2. Pronomina dalam Bahasa Indonesia

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frase nominal (Kridalaksana, 2008: 200). Sependapat dengan Muslich (2010: 78) yang mengungkapkan, setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain disebut pronomina (kata ganti). Dalam kalimat, nomina selalu menduduki fungsi yang dari nomina (subyek, obyek, predikat). Selain itu acuan yang ditunjuk dapat diganti-ganti, bergantung pada siapa pembicara/ penulisnya, siapa pendengar/ pembaca, atau siapa/apa topiknya.

Secara umum, dalam BI dikenal beberapa macam pronomina, di antaranya pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya (Alwi, 2010: 256-265, Muslich, 2010: 78-82), dan pronomina tak tentu (Alieva, 1991: 243-252) sebagai berikut.

### a. Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Dalam BJ, pronomina ini sama dengan *Personalpronomen*. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu (tunggal) atau lebih dari satu (jamak). Pronomina persona pertama tunggal terdiri dari *saya, aku, -ku, daku, ku-* dan jamak *kami*. Pronomina persona kedua tunggal *engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu* dan jamak *kalian, kamu sekalian, Anda sekalian*. Dan pronomina persona ketiga tunggal antara lain *ia, dia, beliau, -nya* dan jamak *mereka*. Berikut penjelasannya (Alwi, 2010:258-266).

#### 1) Persona Pertama

Bentuk *saya* adalah bentuk persona formal yang dipakai dalam tulisan atau ujaran resmi. Meskipun demikian, ada juga bentuk lain yang sering dipakai dan dianggap tidak terlalu menonjolkan diri yaitu *kami*, dengan arti yang sama. persona *aku* muncul dalam pembicaraan batin, situasi tidak formal, dan dengan kawan akrab. Ada lagi, yaitu bentuk *daku*, yang hanya muncul dalam karya sastra.

Bentuk klitika *aku* muncul menjadi *-ku* dan *ku-*. Kedua bentuk ini tidak sama dalam pemakaiannya. Bentuk *-ku* digunakan dalam koneksi kepemilikan, misalnya *rumahku*. Dan bentuk *ku-* pemakaiannya selalu melekat di depan verba, misalnya *Uangnya kupinjam*.

Contoh sebagai berikut.

(23) *Kami* telah menaatinya, tetapi mengapa kalian tidak? (Muslich, 2010: 80)

## 2) Persona Kedua

Persona kedua *engkau* dan *kamu* dipakai oleh: (1) orang tua terhadap orang muda yang telah akrab dan lama (*Kamu sudah mandi?*); (2) orang yang berstatus sosial lebih tinggi kepada bawahannya (*Hasil keputusan kemarin sudah kamu ketik?*); (3) orang-orang yang sudah saling akrab yang tidak memandang usia dan status, tetapi situasi ikut berpengaruh (*Sekarang kamu dosen ... wah selamat sukses!*). Pesona *Anda* dimaksudkan untuk menetralkan hubungan. Persona *Anda* muncul, (1) dalam hubungan yang tak mengarah ke orang tertentu (*Pakailah sabun ini; kulit Anda akan bersih*), (2) dalam hubungan bersemuka, tetapi pembicara tidak bersikap pembicara tidak bersikap terlalu formal ataupun terlalu akrab (*Anda harus minta izin sekarang juga*). Pronomina *daku* dan *dikau* hanya muncul dalam ragam susastra. Misalnya, *Yang kurindukan hanya dikau seorang*. Persona kedua jamak yaitu *kalian* ditambah *sekalian* (*kamu sekalian, Anda sekalian*). Persona kedua yang bervariasi hanya *engkau* dan *kamu*, adalah bentuk terikat *kau-* dan *-mu*. Berikut contoh pronomina persona kedua.

(24) Pukul berapa *kamu* berangkat ke sekolah, Nak? (Alwi, 2010: 261)

## 3) Persona Ketiga

Persona ketiga tunggal ada dua macam, yaitu: (1) *ia*, *dia*, atau *-nya*; dan (2) *beliau*. Fungsi *ia* dan *dia* sama, misalnya sama-sama menduduki subjek. Tetapi,

fungsinya berbeda ketika harus difungsikan sebagai objek, atau bila diletakkan di sebelah kanan yang diterangkan. Sebab, untuk ini, hanya *dia* dan *-nya-* lah yang bisa. Bentuk *beliau* dipakai oleh orang muda untuk menghormati orang yang lebih tua atau statusnya lebih tinggi. Contoh: *Baru saja Presiden menjelaskan soal suksesi pemerintahan dan beliau menghimbau agar kita tenang.* Bentuk jamak persona ketiga adalah *mereka* yang hanya mengacu ke insan saja. Contoh: *Anak-anak itu sedang belajar. Mereka akan menghadapi ujian semester.* Berikut contoh pronomina persona ketiga.

(25) Saya tidak tahu alamat *dia*. (Alwi, 2010: 263)

(26) Datangnya kapan? (Alwi, 2010: 263)

#### **b. Pronomina Penunjuk**

Pronomina penunjuk dalam BI ada tiga macam, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, (3) pronomina penunjuk ihwal. Dalam BJ, pronomina ini sama dengan *Demonstrativpronomenen*. Berikut penjelasannya.

##### **1) Pronomina Penunjuk Umum**

Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, dan *anu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan, sedangkan kata *itu* digunakan untuk acuan pada yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina *anu* digunakan bila seseorang



tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dipakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Berikut contoh pronomina penunjuk umum.

(27) *Ini/itu* rumah saya. (Alwi, 2010: 268)

(28) Mereka mau *anu*—mau pinjam kredit bank. (Alwi, 2010: 268)

## 2) Pronomina Penunjuk Tempat

Pronomina penunjuk tempat terdiri dari *sini* (dekat), *situ* (agak jauh), atau *sana* (jauh). Ketiga pronomina ini berfungsi menunjuk lokasi, maka dari itu sering digunakan dengan preposisi pengacu arah, *di/ke/dari*, sehingga terdapat *di/ke/dari sini*, *di/ke/dari situ*, dan *di/ke/dari sana*. Berikut contoh pronomina penunjuk tempat.

(29) Kita akan bertolak *dari sini*. (Alwi, 2010: 271)

(30) Barang-barangnya ada *di situ*. (Alwi, 2010: 271)

## 3) Pronomina Penunjuk Ihwal

Pronomina penunjuk ihwal meliputi *begini* (dekat) dan *begitu* (jauh). Dalam hal ini, jauh dekatnya lokasi yang dimaksud bersifat psikologis. Berikut contoh pronomina penunjuk ihwal.

(31) Dia mengatakan *begini*. (Alwi, 2010: 271)

(32) Jangan berbuat *begitu* lagi. (Alwi, 2010: 271)

### c. Pronomina Penanya

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomia *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang; *apa* bila barang; dan *mana* bila suatu pilihan tentang orang atau barang. Jenis pronomina ini sama dengan *Interrogativpronomen* dalam BJ. Berikut contohnya.

(33) Dia sudah datang . → *Apa* dia sudah datang? (Alwi, 2010: 261)

(34) Nanang menggendong kucing. → *Siapakah* yang menggendong kucing? (Muslich, 2010: 87)

### d. Pronomina Tak Tentu

Pronomina tak tentu adalah kata ganti yang merujuk pada sesuatu yang umum, tidak tentu. Dalam BI terdapat pronomina tak tentu *seseorang*, *sesuatu*, *suatu*, *salah satu*, *salah seorang*, *siapa saja*, *siapa pun*, *barang siapa*, *setiap orang*, *masing-masing*, *beberapa* dan *sewaktu-waktu*.

Dapat disimpulkan bahwa BI mempunyai tiga pronomina yang sangat penting yang secara umum tidak jauh berbeda dari BJ. BI mempunyai pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya dan juga pronomina tak tentu. Pronomina penunjuk itu sendiri pun masih terbagi dalam tiga bagian, yaitu penunjuk umum, penunjuk tempat dan penunjuk ihwal.

### 3. Pronomina Indefinit Bahasa Jerman *etwas* dan *nichts*

Pronomina indefinit BJ terdiri dari tiga kelompok, yaitu kata ganti tak tentu untuk orang dan bukan orang, kata ganti tak tentu untuk orang, dan kata ganti tak tentu untuk bukan orang, seperti yang telah dikemukakan di depan (halaman 13). Berikut akan dijelaskan secara lebih mendetail, tetapi hanya mengenai satu dari tiga kelompok yang telah disebutkan di atas, sesuai pada apa fokus penelitian ini, yaitu pronomina indefinit BJ hanya untuk bukan orang.

Pronomina indefinit BJ untuk bukan orang meliputi *etwas* dan *nichts*. Berikut penjelasannya (Helbig dan Buscha, 2001: 234).

- 1) *Etwas* adalah pronomina yang tidak mempunyai perubahan bentuk. *Etwas* umumnya mengacu pada sesuatu yang tidak pasti, mengacu pada yang bukan orang dalam arti luas seperti hewan, benda, gagasan dan lain sebagainya, yang dapat menjadi bentuk tunggal ataupun jamak. *Etwas* juga memiliki bentuk *irgendetwas*. Contoh berikut.

(35) *Sie müssen sich mit etwas beschäftigen.* (Helbig & Buscha, 2001: 234)

‘Anda harus menyibukan diri dengan **sesuatu**.’

- 2) *Nichts* berperilaku sama seperti pronomina *etwas* baik secara morfologis maupun sintaksis. Namun, *nichts* adalah bentuk negatif (penidakan atau penyangkalan). Contoh berikut.

(36) *Am Wochenende komme ich zu nichts.* (Helbig & Buscha, 2001: 234)

‘Pada akhir pekan saya **takkan** datang.’

Dapat disimpulkan pronomina indefinit BJ hanya untuk bukan orang antara lain *etwas* dan *nichts*.

#### **4. Sintaksis**

##### **a. Pengertian Sintaksis**

Sintaksis adalah cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya atau biasa disebut dengan ilmu tata kalimat. Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009: 3). Menurut Verhaar (1996: 161), sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Tuturan adalah apa yang dituturkan orang. Salah satu satuan tuturan adalah kalimat. Pendek kata, sintaksis menyangkut hubungan gramatikal antar-kata di dalam kalimat.

##### **b. Struktur Sintaksis**

Ada tiga cara untuk menganalisis klausa secara sintaksis, (1) Fungsi, (2) Kategori, dan (3) Peran. Berikut penjelasannya.

###### **1) Fungsi Sintaksis**

Fungsi sintaksis adalah semacam “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” dalam struktur sintaksis yang kedalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu (Chaer, 2009: 20). Kotak-kotak itu bernama *subjek* (S) *predikat* (P), *objek* (O), *komplemen* (Kom), dan *keterangan* (Ket). Berikut contoh klausa.

(37) Ayah membeli beras ketan untuk saya. (Verhaar, 1996: 162-163)

Menurut analisis fungsi, subjek klausa pada contoh di atas adalah *ayah*, predikat: *membeli*, objek: *beras ketan*. Sedangkan frasa *untuk saya* adalah keterangan.

## 2) Kategori Sintaksis

Yang dimaksud dengan kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frase yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Kategori sintaksis berkenaan dengan istilah nomina (N), verba (V), ajektifa (A), adverbialia (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron). Dalam hal ini N, V, dan A merupakan kategori utama, sedangkan yang lain merupakan kategori tambahan (Chaer, 2009: 27). Seperti pada contoh klausa (44), menurut kategori sintaksis *ayah* dan *beras ketan* adalah nomina, *membeli* adalah verba, *saya* adalah pronomina, dan *untuk saya* adalah preposisi.

## 3) Peran Sintaksis

Peran sintaksis adalah segi semantis dari peserta-peserta verba. Pendek kata, peran sintaksis adalah arti dari Argumen pada verba yang sedemikian rupa sehingga arti itu berakar pada verb (Verhaar, 1996: 167). Berikut contoh klausa.

(38) Ayah membelikan saya beras ketan. (Verhaar, 1996: 162-163)

Peran sintaksis “pelaku” dalam klausa (45) adalah *ayah*, peran “pengalam” adalah *beras ketan* dan peran “penerima” adalah *saya*.

## **5. Penerjemahan**

### **a. Hakikat Penerjemahan**

Menerjemahkan pada dasarnya adalah mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain (Larson, 1984: 3 via Simatupang). Bentuk lain yang dimaksud bisa berupa bentuk bahasa sumber atau bahasa sasaran. Dalam bukunya *Principles of Translation As Exemplified by Bible Translating*, Nida mengungkapkan bahwa menerjemahkan berarti menciptakan padanan yang paling dekat dalam bahasa penerima terhadap pesan bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua pada gaya bahasanya. Nida juga menggunakan istilah lain bagi bahasa sasaran yaitu *receptor language* sebagai ganti *target language* yang lazim diungkapkan pendahulunya.

Berkenaan dengan memproduksi pesan atau maksud dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, ada baiknya penerjemah melakukan penyesuaian tatabahasanya dan leksikalnya secara baik, bila hal itu memungkinkan dan bisa dilaksanakan tanpa menimbulkan kesulitan pengertian. Yang terlebih penting adalah mencari ketepatan padanan yang mengandung ketepatan arti daripada mempertahankan bentuk ungkapan yang jauh dari maksud sebenarnya (Hanafi, 1986: 26).

### **b. Padanan dan Penerjemahan**

Dalam suatu terjemahan, kehadiran padanan sangatlah penting. Bahkan menurut Zenner (1971) via Nurachman Hanafi padanan merupakan kriteria yang mendasar bagi suatu terjemahan. Akan tetapi pembelajar sering kali terkecoh dan kurang paham mengartikan padanan. Padanan bukanlah sinonim secara utuh. Kata

*sepadan* itu bukan berarti *identik* disebabkan responsinya tidak sama. Ini dikarenakan adanya perbedaan budaya, sejarah dan situasinya. Sulit dipungkiri, bahwa terjemahan hendaknya melahirkan responsi yang sepadan (Hanafi, 1986: 33).

Menurut Simatupang (1999/2000: 44), kata, frasa, dan kalimat, yang semuanya bisa disebut bentuk, mempunyai potensi untuk mengandung beberapa makna, tergantung lingkungan atau konteksnya. Kata *look*, misalnya, mempunyai tidak kurang dari 74 arti yang diakibatkan oleh hubungannya dengan kata lain atau konteksnya. Oleh karena itu, seorang penerjemah harus selalu dapat melihat konteks kata agar dia dapat mengartikannya dengan tepat dan mencari padanannya dalam bahasa sasaran. Berikut terdapat beberapa contoh kata *look* dalam berbagai konteks dengan arti yang berbeda-beda.

(39) ***Look at her!*** *She's gorgeous. Wow.* (verb)

‘**Lihat**, alangkah cantiknya dia. Wow!’

(40) ***Look out!*** *You could fall off the edge. It's very slippery.* (verb)

‘**Awas!** Kau bisa jatuh. Tepinya licin.’

(41) *I knew she liked him very much by **the look** on her face.* (noun)

‘**Dari mukanya**, saya tahu bahwa perempuan itu sangat suka sama laki-laki itu.’

Sama halnya dengan kata *look* di atas, dalam BJ pun terdapat beberapa kata yang memiliki makna lebih dari satu. Salah satu contoh kata BJ yang



dimaksud adalah verba *sehen*. Menurut Heuken (2014: 453). Verba *sehen* dapat memiliki beberapa padanan dalam BI, seperti contoh berikut ini.

(42) *Das werden wir **sehen**.*

‘Kita akan **mengetahuinya/menemukannya**.’

(43) *Sie kann sich **sehen** lassen.*

‘Dia wanita yang **cantik**.’

(44) *Ich **sehe**, Sie **sehen** gerade fern.*

‘Saya **menyadari** (bahwa) Anda sedang **menonton** televisi.’

(45) *Ich will **sehen**, was sich machen läßt.*

‘Saya akan **pikir** apa yang dapat dilakukan.’

(46) *Bessere Tage **gesehen haben**.*

‘**Pernah mengalami** masa yang lebih baik/beruntung.’

### c. Pergeseran dalam Penerjemahan

Menurut Simatupang (1999/2000: 74), setiap bahasa mempunyai aturan-aturan sendiri. Aturan-aturan yang berlaku pada suatu bahasa belum tentu berlaku pada bahasa lain. Hal ini berlaku pada semua unsur bahasa: gramatika, fonologi, semantik. Dapat juga dikatakan bahwa untuk mengungkapkan makna, bahasa mempunyai cara sendiri dalam memakai alat-alat bahasa (*linguistic devices*). Dengan adanya perbedaan aturan dan bentuk untuk mengungkapkan makna di antara berbagai bahasa, maka terlihat adanya pergeseran yang terjadi dalam

terjemahan. Beberapa jenis pergeseran menurut Simatupang (1999/2000: 74-82) akan dibicarakan di bawah ini.

### 1) Pergeseran pada Tataran Morfem

Pergeseran yang terjadi pada tataran ini terlihat pada contoh-contoh berikut.

(47) *impossible* (Inggris) → **tidak** mungkin (Indonesia)

(48) *recycle* (Inggris) → daur **ulang** (Indonesia)

Dari contoh di atas memperlihatkan bahwa padanan morfem terikat bahasa Inggris *im-* dan *re-* adalah kata ‘tidak’ dan ‘ulang’ yang merupakan morfem bebas BI.

### 2) Pergeseran pada Tataran Sintaksis

#### a) Pergeseran dari Kata ke Frasa

(49) *girl* (Inggris) → **anak perempuan** (Indonesia)

(50) *stallion* (Inggris) → **kuda jantan** (Indonesia)

#### b) Pergeseran dari Frasa ke Klausa

(51) *Not knowing what to say, ...*

‘Dia tidak tahu apa yang hendak dikatakannya, ...’

(52) *After reading the letter, ...*

‘Setelah dia membaca surat itu, ...’

#### c) Pergeseran dari Frasa ke Kalimat

(53) *His misinterpretation of the situation ...*

‘Dia salah menafsirkan situasi ...’

d) Pergeseran dari Klausa ke Kalimat

(54) *Her unusual voice and singing style thrilled her fans, who reacted by screaming, crying, and clapping.*

‘Suaranya yang luar biasa dan gayanya bernyanyi memikat para penggemarnya. **Mereka memberikan reaksi dengan berteriak-teriak dan bertepuk tangan.**’

e) Pergeseran dari Kalimat ke Wacana

(55) *Standing in a muddy jungle clearing strewn with recently felled trees, the Balinese village headman looked at his tiny house at the of a line of identical buildings and said he felt strange.*

‘**Kepala kampung orang Bali itu** berdiri di sebuah lahan yang baru dibuka di tengah hutan. Batang-batang pohon yang baru ditebang masih berserakan di sana-sini. Dia memandang rumahnya yang kecil yang berdiri di ujung deretan rumah yang sama bentuknya dan berkata bahwa dia merasa aneh.

3) Pergeseran Kategori Kata

a) Pergeseran dari Nomina ke Adjektiva

(56) *He's in danger.* (Nomina)

‘Dia dalam keadaan **berbahaya.**’ (Adjektiva)

(57) *He's in doubt.* (Nomina)

‘Dia **ragu-ragu.**’ (Adjektiva)

b) Pergeseran dari Nomina ke Verba

(58) *We had a very long talk.* (Nomina)

‘Kami **berbicara** lama sekali.’ (Verba)

(59) *No, we’re strangers.* (Nomina)

‘Kami tidak saling **mengenal**.’ (Verba)

#### 4) Pergeseran pada Tataran Semantik

##### a) Pergeseran dari Makna Generik ke Makna Spesifik dan Sebaliknya

Menurut Simatupang (1999/2000: 78), pergeseran terjadi karena ada kalanya padanan yang sangat tepat sebuah kata di dalam bahasa sumber tidak terdapat di dalam bahasa sasaran. Misalnya, kata bahasa sumber mempunyai makna generik dan padanan kata tersebut dalam bahasa sasaran tidak mengacu kepada makna yang generik tetapi kepada makna yang lebih spesifik.

Sebagai contoh, kata *foot* atau *leg* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi ‘kaki’ ke dalam BI. Jadi, pergeseran yang terjadi adalah pergeseran dari makna spesifik dari *foot* atau *leg* ke makna generik ‘kaki’. Konsep *foot* atau *leg* diungkapkan dengan satu kata yang bermakna lebih generik dalam BI yaitu ‘kaki’.

##### b) Pergeseran Makna karena Perbedaan Sudut Pandang Budaya

Pergeseran makna juga terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda.

(60) *I think so.*

‘Saya **rasa** begitu.’

Pada contoh di atas, padanan ‘saya rasa begitu’ dalam bahasa Inggris *I think so*, bukan *I feel so*. Hal ini dikarenakan orang Inggris berpikir (think) tidak

memakai perasaan (feel), sehingga tidak wajar jika mengatakan *I feel so*. Berpikir dan merasa dalam bahasa Inggris dibedakan secara tegas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Permasalahan tentang pronomina indefinit ini pernah diteliti sebelumnya dengan judul “Pronomina Indefinit BJ *man* dan Padanannya dalam BI dalam Roman *Winnetou I* Karya Karl May” oleh Clara B. Monolga dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2011. Tujuan dari penelitiannya adalah mendeskripsikan realisasi pronomina indefinit BJ *man* ke dalam BI serta implikasi sintaksis padanan pronomina indefinit BJ *man* dalam BI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat lima jenis padanan pronomina indefinit BJ *man* dalam BI yaitu 70 rujukan anaforis dan kataforis, 9 elips, 95 unsur nonkebahasaan, 52 zero, dan 87 kalimat pasif. Adanya persamaan implikasi sintaksis antara bahasa sasaran, BI, dan bahasa sumber, BJ, yaitu kalimat aktif-aktif dan kalimat aktif-pasif.

Penelitian yang dilakukan Clara Monolga membahas pronomina indefinit BJ, relevan dengan penelitian ini. Meskipun demikian, yang menjadi objek penelitian dalam Clara Monolga adalah hanya pronomina indefinit BJ *man*, sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam ini adalah semua pronomina indefinit BJ yang mengacu pada orang (*man, jemand, irgendwer, niemand*) dan pronomina indefinit BJ yang mengacu pada bukan orang (*etwas, nichts*). Selain itu, penelitian Clara Monolga menggunakan roman *Winnetou I* karya Karl May,

sedangkan penelitian ini menggunakan roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger sebagai sumber data. Jadi, penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Clara Monolga, tetapi membahas topik yang masih relevan dengan penelitian tersebut.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Maleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger dan padanannya dalam BI dalam terjemahannya ‘Suami untuk Mama’.

#### **B. Sumber dan Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah satuan lingual kalimat, klausa dan frase yang mengandung pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya ke dalam BI. Sumber penelitian ini ialah roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger setebal 188 halaman yang diterbitkan oleh Verlag Friedrich Oetinger pada tahun 1972 dengan nomor ISBN 3-423-07307-1 dan terjemahannya ke dalam BI oleh Agus Setiadi setebal 196 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 1985 dengan nomor ISBN 979-22-0143-2.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak dan mengamati kalimat, klausa, frasa, dan kata, dalam hal ini menyimak kalimat yang mengandung pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* yang terdapat dalam roman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger dan mengamati padanannya dalam BI. Teknik catat dilakukan langsung setelah penyimakan, dan dalam hal ini dengan cara mencatat kalimat yang mengandung pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*. Sudaryanto (2015: 133) menyatakan bahwa penamaan teknik menyimak dengan nama teknik simak dan teknik mencatat dengan nama teknik catat, karena teknik simak dilakukan dengan cara menyimak, membaca dan menelaah data yang digunakan dan teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data yang dihasilkan dari teknik simak. Kedua teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis.

Setelah menyimak dan semua data tercatat dalam sebuah tabel data, data-data tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pronomina indefinit BJ *etwas* dan bentuk padanannya dalam BI.
2. Pronomina indefinit BJ *nichts* dan bentuk padanannya dalam BI

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Mulai dari proses pencarian data sampai pada proses analisis data dilakukan oleh peneliti. Peneliti membuat tabel klasifikasi data untuk mencatat dan



mengklasifikasikan kalimat yang mengandung pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanannya dalam BI.

### **E. Analisis Data Penelitian**

Tahapan analisis data penelitian merupakan tahapan yang sangat penting, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang didasarkan pada objek penelitian harus sudah diperoleh. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasikan, menyamakan data yang sama, dan membedakan data yang memang beda. Pengklarifikasian dan pengelompokan data harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian.

Objek penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode padan dan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu.

Sudaryanto (2015: 15-16) menyatakan bahwa metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Kejadian atau identitas objek sasaran penelitian ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadannya, keselarasannya, kesesuaiannya, kecocokannya, atau kesamaannya dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi pembakunya. Dalam hal ini, metode padan translasional dan padan referensial dipandang tepat untuk penelitian ini.

Metode padan translasional adalah metode padan yang digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain. Oleh karena itu, alat penentu atau pembaku metode padan ini ialah bahasa lain atau *langue* lain, sedangkan metode padan referensial

adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Yang dimaksud referen bahasa ialah unsur kenyataan yang berada di luar bahasa yang memang diacu oleh satuan kebahasaan. Metode padan referensial digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan berdasarkan referen bahasa yang diacu.

Teknik pilah unsur penentu atau disingkat PUP adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu. Penelitian ini menggunakan daya pilah translasional. Daya pilah translasional berwujud bahasa lain sebagai penentu. Misalnya berdasarkan identitas kata dalam BI dapat ditentukan berdasarkan identitas kata dalam BJ, sedangkan daya pilah referensial adalah daya pilah yang menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu. Referen itu dapat berupa benda, tempat, kerja, sifat, dan keadaan yang diacu oleh satuan kebahasaan yang diidentifikasi.

Lebih lanjut, tahapan analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan analisis yang didasarkan pada apa tujuan penelitian ini, yaitu (1) data yang diperoleh kemudian dikelompokkan atau diklarifikasikan berdasarkan bentuknya, (2) data yang diperoleh dipadankan dalam BI yang BI itu sendiri merupakan bahasa di luar bahasa yang bersangkutan atau bahasa lain, dalam terjemahannya 'Suami untuk Mama', (3) hasil pengelompokan dan perpadanan kemudian dideskripsikan dan disimpulkan.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik intrareter dan interreter. Teknik keabsahan data dengan intrarater yang dimaksud

yaitu pembacaan dan pengamatan berulang-ulang terhadap kalimat-kalimat yang mengandung pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam roman *Ein Mann für Mama* dan padanannya dalam BI, sedangkan teknik keabsahan data dengan interrater dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat dan juga dosen pembimbing. Dengan kedua teknik ini dapat meminimalkan jumlah kesalahan dalam menganalisis data, sehingga akan diperoleh data yang akurat dan valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab IV ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada subbab hasil penelitian akan disajikan tabel berisi data-data yang disertai penjelasan di alinea berikutnya. Data yang dimaksud adalah pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan bentuk padanannya dalam BI. Untuk keseluruhan data yang lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran. Selain itu, di dalam tabel tersebut juga dicantumkan frekuensi kemunculan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan padanan katanya dalam BI. Penghitungan ini dilakukan hanya untuk mengetahui data produktif dan data tidak produktif. Untuk lebih jelasnya perhatikan di bawah ini.

**Tabel 1. Pronomina Indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dan Frekuensi Kemunculan dalam Sumber Data**

<b>No</b>	<b>Pronomina Indefinit BJ</b>	<b>Frek</b>
1.	<i>etwas</i>	44
2.	<i>nichts</i>	79
<b>Jumlah</b>		<b>123</b>

**Tabel 2. Bentuk dan Frekuensi Kemunculan Padanan Pronomina Indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI**

No	Bentuk Padanan		Frek
	BJ	BI	
1.	<i>etwas</i>	1. apa pun	1
		2. -nya	1
		3. sedikit	2
		4. sesuatu	13
		5. apa-apa	3
		6. akibatnya	1
		7. kata-kata	3
		8. tindakan	2
		9. ada	1
		10. begitu	1
		11. agak	2
		12. gagasan	1
		13. ada saja	1
		14. kata	1
		15. sebuah benda	1
		16. benda itu	1
		17. urusan	1
		18. <i>Zero</i>	8
2.	<i>nichts</i>	19. takkan henti-hentinya	1
		20. tidak	12
		21. tidak (...) sesuatu	2
		22. bukan	2
		23. bukan (...) hal	1
		24. tidak (...) pikiran	1
		25. tidak mau	2
		26. tidak ada	9

	27. takkan	2
	28. belum (...) apa-apa	2
	29. pertanda buruk	1
	30. tidak ada apa-apa	1
	31. tak pernah (...) sesuatu	1
	32. takkan (...) apa-apa	1
	33. tidak (...) sedikit pun	1
	34. batal	1
	35. tidak ada tulisan apa-apa	1
	36. bukannya	1
	37. tidak (...) ucapan	1
	38. tidak (...) hadiah	1
	39. tidak ada sangkut-pautnya	1
	40. tidak mungkin ada	1
	41. tidak mungkin	2
	42. tak	1
	43. tidak (...) apa-apa	22
	44. takkan ada	1
	45. <i>Zero</i>	7
	<b>Jumlah</b>	<b>123</b>

### 1. Pronomina Indefinit BJ

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui 2 bentuk pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*. Bentuk pronomina indefinit BJ *etwas* ditemukan sebanyak 44 dan *nichts* sebanyak 79 dalam sumber data penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat 123 pronomina indefinit BJ dari 2 bentuk pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*.

## 2. Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui 45 bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas*, dan *nichts* ke dalam BI dalam berbagai bentuk satuan lingual. 18 di antaranya merupakan bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas*, dan 27 di antaranya merupakan bentuk padanan pronomina indefinit BJ *nichts* dalam BI.

Bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas* berjumlah 44 dalam kalimat BI. Dari 44 data tersebut, di antaranya pronomina *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘apa pun’ berjumlah satu, dengan pronomina ‘-nya’ berjumlah satu, dengan adjektiva ‘sedikit’ berjumlah dua, dengan pronomina ‘sesuatu’ berjumlah 13, dengan kata ‘apa-apa’ berjumlah tiga, dengan kata ‘akibatnya’ berjumlah satu, dengan nomina ‘kata-kata’ berjumlah tiga, dengan nomina ‘tindakan’ berjumlah dua, dengan verba ‘ada’ berjumlah satu, dengan pronomina ‘begitu’ berjumlah satu, dengan adverbial ‘agak’ berjumlah dua, dengan nomina ‘gagasan’ berjumlah satu, dengan frasa ‘ada saja’ berjumlah satu, dengan nomina ‘kata’ berjumlah satu, dengan frasa ‘sebuah benda’ berjumlah satu, dengan frasa ‘benda itu’ berjumlah satu, dengan nomina ‘urusan’ berjumlah satu, dan padanan *zero* berjumlah delapan.

Bentuk padanan pronomina indefinit BJ *nichts* berjumlah 79 dalam kalimat BI. Dari 79 data tersebut, di antaranya pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan henti-hentinya’ berjumlah satu, dengan adverbial ‘tidak’ berjumlah 12, dengan frasa negatif ‘tidak (...) sesuatu’ berjumlah dua, dengan adverbial ‘bukan’ berjumlah dua, dengan frasa negatif ‘bukan (...) hal’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak (...) pikiran’ berjumlah satu, dengan

frasa negatif ‘tidak mau’ berjumlah dua, dengan frasa negatif ‘tidak ada’ berjumlah sembilan, dengan adverbial ‘takkan’ berjumlah dua, dengan frasa negatif ‘belum (...) apa-apa’ berjumlah dua, dengan frasa ‘pertanda buruk’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak ada apa-apa’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tak pernah (...) sesuatu’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘takkan (...) apa-apa’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak (...) sedikit pun’ berjumlah satu, dengan adjektiva ‘batal’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak ada tulisan apa-apa’ berjumlah satu, dengan adverbial ‘bukannya’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak (...) ucapan’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak (...) hadiah’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak ada sangkut-pautnya’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak mungkin ada’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak mungkin’ berjumlah dua, dengan adverbial ‘tak’ berjumlah satu, dengan frasa negatif ‘tidak (...) apa-apa’ berjumlah 22, dengan frasa negatif ‘takkan ada’ berjumlah satu, dan padanan *zero* berjumlah 7.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pronomina Indefinit BJ *etwas* dan *nichts***

Pronomina indefinit BJ terbagi ke dalam tiga kelompok utama, yaitu pronomina indefinit BJ untuk orang dan bukan orang, pronomina indefinit BJ hanya untuk orang, dan pronomina indefinit hanya untuk bukan orang, seperti yang telah dikemukakan Helbig dan Buscha. Dalam penelitian ini hanya akan



dibahas satu dari tiga kelompok utama pronomina indefinit BJ, yaitu pronomina indefinit BJ hanya untuk bukan orang, yaitu di antaranya *etwas* dan *nichts*.

Berdasarkan penelitian ini terdapat 2 bentuk pronomina indefinit BJ, yaitu *etwas*, dan *nichts* dari pronomina indefinit BJ untuk bukan orang. Kedua pronomina indefinit BJ ditemukan berjumlah 123. Pronomina indefinit BJ *etwas* muncul sebanyak 44, sedangkan pronomina indefinit BJ *nichts* muncul sebanyak 79. Frekuensi kemunculan pronomina indefinit BJ *nichts* lebih mendominasi dalam sumber data dibandingkan dengan pronomina indefinit BJ *etwas*.

Pronomina indefinit BJ *etwas* muncul sebanyak 44, di antaranya sebagai berikut (data selengkapnya lihat lampiran 2 halaman 95-103).

- (68) *Sie zuckt mit den Schultern und sagt klagend: "Woher soll ich denn das wissen? Mir sagt ja niemand **etwas**. Mir nicht!"* (EMFM/11)
- (69) *Sus Mutter ist **etwas** älter als Tante Irmela.* (EMFM/16)
- (70) *Die Großtante zuckt mit den Schultern und antwortet: "Woher soll ich das wissen? Mir sagt ja keiner **etwas**!"* (EMFM/43)
- (71) *Großtante Alice zupft und rückt und wischt und erhellt die düsteren Stunden mit Sprichwörtern und beschwert sich darüber, dass man ihr nie **etwas** sagt – ihr nicht!* (EMFM/60)
- (72) *Wichtig ist, dass Su jetzt endlich **etwas** von Reklame versteht.* (EMFM/73)
- (73) *Und er hat gesagt, wenn nicht bald **etwas** für Sus Heilung getan werde, dann sei sie verloren!* (EMFM/86)

Pronomina indefinit BJ *nichts* muncul sebanyak 79, di antaranya sebagai berikut (data selengkapnya lihat lampiran halaman 103-119).

- (74) *Und **nichts** ist ekelhafter als zusehen zu müssen, wenn ein anderer säuft und man selber Durst hat.* (EMFM/25)
- (75) *Dort haben sie natürlich **nichts** von mir gewusst.* (EMFM/34)
- (76) *Su denkt: Dieses Hundsbiest von einer Schwester! Tut so, als ob sie eine Männerhasserin geworden ist. Sagt, sie will vom Papa **nichts** wissen.* (EMFM/72)
- (77) *Sie sitzen alle zusammen in der Küche am großen Tisch und essen Bratkartoffeln mit sauren Gürkchen und sonst **nichts**.* (EMFM/118)
- (78) *Die Mama zuckt müde mit den Schultern, “Kinder, da lässt sich **nichts** ändern!”* (EMFM/128)
- (79) *“Karoline, du willst doch nicht behaupten, dass du davon **nichts** gewusst hast! Es war doch deine Idee, nach Stoder . . .”* (EMFM/151)
- (80) *Er bezahlt auch das Zimmer bis zum dritten Januar, weil die Gamswirtin ja **nichts** dafür kann.* (EMFM/167)

## 2. Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas, dapat diketahui adanya berbagai bentuk padanan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* yang berbeda-beda dalam BI. Selain itu, terdapat pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* yang tidak memiliki padanannya dalam BI, padanan *zero*. Sebenarnya padanan ini ada, tetapi tidak secara eksplisit, dan ada juga yang benar-benar tidak memiliki padanan dikarenakan adanya pergeseran dalam penerjemahan.

### 1) Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ *etwas*

Pada tabel 2 data 1, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘apa pun’ dalam BI, sebagai berikut:

(81) *Su fragt: "Wo ist denn I?"*

*Großtante Alice zupft die Quastendecke auf dem Klavier zurecht. Sie zuckt mit den Schultern und sagt klagend: "Woher soll ich denn das wissen? Mir sagt ja niemand **etwas**. Mir nicht!"* (EMFM/11)

"Mana I?" tanya Su.

Oma Alice membetulkan letak taplak berumbai yang terhampar di atas piano. Ia mengangkat bahu sambil berkata dengan nada mengeluh, "Mana aku tahu? Tidak ada yang pernah memberitahukan **apa pun** padaku. Tidak ada!" (sum/13)

Berdasarkan data nomor (81) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina tak tentu 'apa pun' dalam BI. Dalam kalimat BJ data (81), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu informasi, informasi tentang keberadaan I. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan pronomina tak tentu 'apa pun' yang juga merujuk pada suatu informasi tentang keberadaan I. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan 'apa pun' jika merujuk pada sesuatu seperti suatu informasi. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan frasa 'apa pun' dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 1.

Pada tabel 2 data 2, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina '-nya' dalam BI, sebagai berikut:

(82) *Sie klettert am Drahtzaun hoch, damit sie über die Büsche sehen kann, und ruft: "Benny, Benny, hallo, Benny!"*

*Sie ruft aber nicht sehr laut. Su will nicht, dass die Großtante **etwas** hört.* (EMFM/12)

'Ia memanjat pagar kawat itu, supaya bisa melihat ke balik semak pagar, lalu berseru, "Benny! Benny! Hai, Benny!"

Tapi seruannya tidak begitu nyaring. Su tidak ingin Oma Alice mendengarnya.’ (SUM/15)

Berdasarkan data nomor (82) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina persona ketiga tunggal ‘-nya’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (82), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu pembicaraan, pembicaraan antara Su dan Benny. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan pronomina persona ketiga tunggal ‘-nya’ yang menjelaskan bahwa pronomina ini merujuk pada pembicaraan Su kepada Benny. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘-nya’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pembicaraan seseorang atau lebih. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan pronomina ‘-nya’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 2.

Pada tabel 2 data 3, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan adjektiva ‘sedikit’ dalam BI, sebagai berikut:

(83) *Wichtig ist, dass Su jetzt endlich etwas von Reklame versteht.*

(EMFM/73)

‘Yang penting adalah Su sekarang mengerti **sedikit** tentang urusan reklame.’ (SUM/81)

Berdasarkan data nomor (83) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan adjektiva ‘sedikit’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (83), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu pengetahuan, pengetahuan tentang urusan reklame. Dalam padanannya dalam BI, pronomina

*etwas* dipadankan dengan adjektiva ‘sedikit’ yang juga merujuk pada suatu pengetahuan tentang urusan reklame. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘sedikit’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pengetahuan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan adjektiva ‘sedikit’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 3 dan 20.

Pada tabel 2 data 4, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘sesuatu’ dalam BI, sebagai berikut:

- (84) *Der Papa und Onkel Jonny bestellen zuerst etwas, das hört sich an wie Bu-la-bäs.* (EMFM/67)

‘Sebagai hidangan pembuka, Papa dan Paman Jonny memesan **sesuatu** yang kedengarannya bernama “bu-yabes”.’ (SUM/75)

Berdasarkan data nomor (84) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘sesuatu’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (84), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu pesanan yang bernama *buyabes*. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘sesuatu’ yang dalam hal ini merujuk pada suatu hidangan makanan bernama *buyabes*. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘sesuatu’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan pronomina ‘sesuatu’ dalam BI ditemukan sebanyak 13 dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 4, 14, 17, 18, 28 (b), 29, 31, 32, 33, 36, 37, 38 dan 39.

Pada tabel 2 data 5, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan kata ‘apa-apa’ dalam BI, sebagai berikut:

- (85) *Gerade kommt I nach Hause. I fragt, wo Su ist. Die Großtante zuckt mit den Schultern und antwortet: “Woher soll ich das wissen? Mir sagt ja keiner **etwas!**”* (EMFM/43)

‘I baru saja kembali, ia menanyakan di mana Su berada. Oma Alice menjawab sambil mengangkat bahu, “Mana aku tahu? Tidak pernah ada yang mau mengatakan **apa-apa** padaku!”’ (SUM/50)

Berdasarkan data nomor (85) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan kata ‘apa-apa’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (85), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu informasi, informasi tentang keberadaan Su. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan kata ‘apa-apa’ yang juga merujuk pada suatu informasi tentang keberadaan Su. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘apa-apa’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu informasi. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan kata ‘apa-apa’ dalam BI ditemukan sebanyak tiga dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 6, 13 dan 24.

Pada tabel 2 data 6, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan kata ‘akibatnya’ dalam BI, sebagai berikut:

- (86) *Die Großtante streckt das Fleischerkinn vor und erklärt: “Also, das setzt dem Ganzen die Krone auf. Wenn sie zu mir ‘Frau Feldweibel’ gesagt hätte, dann hätte sie **etwas** erlebt!”* (EMFM/45)

‘Oma Alice mendongakkan dagunya yang kekar ke depan lalu berkata tegas, “Ini benar-benar paling keterlaluan. (Dengan perumpamaan

yang cocok.) kalau padaku ia mengatakan ‘Nyonya Sersan’, pasti ia akan merasakan **akibatnya!**” (SUM/51)

Berdasarkan data nomor (86) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan kata ‘akibatnya’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (86), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu hukuman yang akan diterima jika mengatakan *Frau Feldwebel*, tetapi tidak tentu hukuman apa yang dimaksud. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan kata ‘akibatnya’ yang juga tidak menjelaskan akibat seperti apa yang akan diterima. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘akibatnya’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu hukuman. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan kata ‘akibatnya’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 7.

Pada tabel 2 data 7, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘kata-kata’ dalam BI, sebagai berikut:

- (87) *Dabei murmelt sie etwas vom Undank, der der Welt Lohn ist, und dass ja niemand glauben sollte, ihre Güte sei ein Fass ohne Boden.* (EMFM/46)

‘Kemudian Oma meninggalkan kamar, sambil menggumamkan **kata-kata** tentang tidak tahu terima kasih, begitu pula jangan sangka kebaikan hatinya tak terbatas.’ (SUM/52)

Berdasarkan data nomor (87) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘kata-kata’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (87), pronomina *etwas* menunjuk pada sesuatu yang tidak tahu berterima kasih, tidak dapat ditentukan seperti apa sesuatu tersebut. Dalam

padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan nomina ‘kata-kata’ yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak tahu berterimas kasih itu adalah berupa kata-kata. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘kata-kata’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pernyataan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan nomina ‘kata-kata’ dalam BI ditemukan sebanyak tiga dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 8, 34 dan 40.

Pada tabel 2 data 8, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘tindakan’ dalam BI, sebagai berikut:

- (88) *Su denkt: Alles kommt davon, weil hier so viele Frauen auf einem Haufen sind. Und kein Mann! Das ist es. Dagegen muss man etwas unternehmen. Aber die Großmutter oder die Großtante oder Tante Irmela kann man nicht hinausschmeißen.* (EMFM/47)

‘Su berpikir: Semua terjadi karena begitu banyak wanita berkumpul di sini. Dan tak ada laki-laki! Itu dia penyebabnya. Perlu diambil **tindakan** terhadap hal itu. Tapi, Nenek atau Oma Alice atau Bibi Irmela tidak bisa diusir keluar.’ (SUM/53)

Berdasarkan data nomor (88) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘tindakan’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (88), pronomina *etwas* menunjuk pada sesuatu hal yang perlu dilakukan, tetapi tidak tentu sesuatu tersebut. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan nomina ‘tindakan’ yang menjelaskan bahwa sesuatu itu adalah sebuah tindakan, tindakan untuk menghadirkan seorang laki-laki di dalam rumah. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘tindakan’ jika merujuk pada sesuatu seperti



suatu perlakuan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan nomina ‘tindakan’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 9 dan 26.

Pada tabel 2 data 9, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan verba ‘ada’ dalam BI, sebagai berikut:

- (89) *Man soll wissen, wie viel  $(M_1 - M_2)$   $(M_1 + M_2)$  ist. Erstaunlicherweise wissen das die meisten Kinder.*  
*Wenn man in der Schule **etwas** nicht versteht, dann kann man natürlich den Lehrer fragen.* (EMFM/57)

‘Kita harus tahu, berapakah  $(M_1 - M_2)$   $(M_1 + M_2)$ . Yang mengherankan, kebanyakan anak-anak mengetahuinya.  
 Jika **ada** yang tidak diketahuinya di sekolah, tentu saja itu bisa ditanyakan pada guru.’ (SUM/64)

Berdasarkan data nomor (89) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan verba ‘ada’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (89), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu pelajaran di sekolah. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan verba ‘ada’ yang juga juga merujuk pada suatu pelajaran di sekolah. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘ada’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pengetahuan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan verba ‘ada’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 11.

Pada tabel 2 data 10, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘begitu’ dalam BI, sebagai berikut:

- (90) *Su müsste in der Rechenstunde aufstehen und sagen: "Bitte, Herr Lehrer, ich habe nichts begriffen. Können Sie so freundlich sein und noch einmal ganz von vorn anfangen?"*

*Doch wer traut sich schon so etwas zu sagen?* (EMFM/57)

‘Dalam pelajaran berhitung Su seharusnya berdiri dan bertanya pada guru, “Maaf, saya tidak mengerti apa-apa. Maukah Anda mengulangi semuanya sekali lagi, dari awal?”

Tapi siapa yang berani bicara **begitu**?’ (SUM/64)

Berdasarkan data nomor (90) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘begitu’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (90), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu pertanyaan yang akan ditujukan kepada guru. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘begitu’ yang juga merujuk pada pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘begitu’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pertanyaan atau pernyataan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan pronomina ‘begitu’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 12.

Pada tabel 2 data 11, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan adverbial ‘agak’ dalam BI, sebagai berikut:

- (91) *Dass die Großmutter Su zwölf Knäuel schweinsrosa Wolle zum Geburtstag geschenkt hat, ist auch etwas befremdlich.* (EMFM/62)

‘Su **agak** heran menerima hadiah dua belas gulung benang wol berwarna merah jambu dari Nenek.’ (SUM/69)

Berdasarkan data nomor (91) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan adverbial ‘agak’ dalam BI.

Dalam kalimat BJ data (91), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu hadiah yang diterima Su dari Nenek. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan adverbial ‘agak’ yang juga menjelaskan sesuatu yang sedikit aneh, merujuk pada suatu hadiah yang diberikan Nenek. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘agak’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan adverbial ‘agak’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 15 dan 30.

Pada tabel 2 data 12, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘gagasan’ dalam BI, sebagai berikut:

- (92) *Dann fällt ihr noch etwas ein. Sie holt ein neues Löschblatt aus der Tischlade und zeichnet mit rotem Filzstift eine schöne Dame darauf. Mit einem Lockenkopf, einem Spitzbusen und einer Wespentaille.* (EMFM/77)

‘Kemudian ia mendapat **gagasan** lain. Ia mengambil kertas pengisap tinta yang masih baru dari laci meja. Dengan spidol merah ia membuat gambar wanita cantik pada kertas itu, dengan rambut keriting, dada lancip, dan pinggang ramping.’ (SUM/84)

Berdasarkan data nomor (92) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘gagasan’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (92), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu ide untuk mengerjakan sesuatu yaitu menggambar. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan nomina ‘gagasan’ yang juga merujuk pada suatu ide untuk menggambar. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘gagasan’ jika merujuk pada sesuatu seperti

suatu gagasan atau ide. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan nomina ‘gagasan’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 21.

Pada tabel 2 data 13, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan frasa ‘ada saja’ dalam BI, sebagai berikut:

(93) *I hat immer etwas auszusetzen! Das Bild ist gar nicht übel.*  
(EMFM/78)

‘Selalu **ada saja** yang dicela I. Gambar itu kan lumayan.’ (SUM/85)

Berdasarkan data nomor (93) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan frasa ‘ada saja’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (93), pronomina *etwas* menunjuk pada sebuah benda yaitu sebuah gambar. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan frasa ‘ada saja’, yang menjelaskan ‘selalu ada saja sesuatu yang dicela I’, dalam hal ini merujuk pada sebuah gambar yang dicela I. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘ada saja’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan frasa ‘ada saja’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 22.

Pada tabel 2 data 14, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘kata’ dalam BI, sebagai berikut:

- (94) *Su öffnet die Küchentür. Bevor sie die Tür hinter sich schließt, sagt sie: "Morgen gehe ich mit dem Papa essen. Wenn ich heute nichts esse, kann ich morgen doppelt so viel Pekingente essen."*  
*Die Großtante zuckt zusammen, als hätte Su etwas Unanständiges gesagt. (EMFM/82)*

‘Su membuka pintu dapur. Sebelum menutupnya kembali, ia mengatakan, “Besok aku pergi makan-makan dengan Papa. Jika hari ini aku tidak makan apa-apa, besok aku bisa makan bebek Peking dua kali lebih banyak.”

Oma Alice tersentak, seolah Su mengucapkan **kata** jorok.’ (SUM.89)

Berdasarkan data nomor (94) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘kata’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (94), pronomina *etwas* menunjuk pada sebuah pernyataan Su. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan nomina ‘kata’ yang juga merujuk pada pernyataan Su. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘kata’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pernyataan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan nomina ‘kata’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 23.

Pada tabel 2 data 15, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan frasa ‘sebuah benda’ dalam BI, sebagai berikut:

- (95) *I hält etwas hoch. Das Etwas ist bunt und lang. Da I sich das eine Ende des Etwas an die Schultern hält und das andere Ende um Is Knöchel baumelt, merkt Su, dass es sich um ein Maxikleid handelt. (EMFM/104)*

‘Ia mengangkat **sebuah benda**, sesuatu yang panjang dan bermacam-macam warnanya. Karena ujung benda itu didekatkan I ke bahunya

dan ujungnyayang lain menyapu mata kaki I, tahulu bahwa benda itu gaun model maksi.’ (SUM/111)

Berdasarkan data nomor (95) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan frasa ‘sebuah benda’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (95), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu benda, yaitu *ein Maxikleid* ‘gaun model maksi’. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan frasa ‘sebuah benda’ yang juga merujuk pada sebuah gaun model maksi. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘sebuah benda’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan frasa ‘sebuah benda’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 28 (a).

Pada tabel 2 data 16, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan frasa ‘benda itu’ dalam BI, sebagai berikut:

- (96) *I hält etwas hoch. Das Etwas ist bunt und lang. Da I sich das eine Ende **des Etwas** an die Schultern hält und das andere Ende um Is Knöchel baumelt, merkt Su, dass es sich um ein Maxikleid handelt.* (EMFM/104)

‘Ia mengangkat sebuah benda, sesuatu yang panjang dan bermacam-macam warnanya. Karena ujung **benda itu** didekatkan I ke bahunya dan ujungnyayang lain menyapu mata kaki I, tahulu bahwa benda itu gaun model maksi.’ (SUM/111)

Berdasarkan data nomor (96) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan frasa ‘benda itu’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (96), pronomina *etwas* menunjuk pada sebuah benda, yaitu *ein Maxikleid* ‘gaun model maksi’. Dalam padanannya dalam BI, pronomina

*etwas* dipadankan dengan frasa ‘benda itu’ yang juga merujuk pada sebuah benda, yaitu gaun model maksi. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘benda itu’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan frasa ‘benda itu’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 28 (c).

Pada tabel 2 data 17, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘urusan’ dalam BI, sebagai berikut:

- (97) *Die Gamswirtin sagt: “Ja, mei! Als dann, er ist grad fortgegangen, der Herr Doktor. Er hat sich von mir verabschiedet und hat g’sagt: ‘Frau Wirtin, der Hundsbiss ist ein Witz! Nur eine leichte Hautabschürfung hat die Dame. Und wegen so etwas holt sie einen Arzt! Als ob man nichts Wichtigeres zu tun hätte!’ Ja, ja, das hat er gesagt, der Herr Doktor.”* (EMFM/169)

‘Kata pengurus penginapan. “Wah! Ia sudah pergi, dokter itu. Sewaktu pamitan, ia mengatakan, ‘Seperti itu saja dikatakan gigitan anjing! Kulit betis nyonya itu hanya lecet sedikit. Dan untuk **urusan** sepele seperti itu saja, dokter dipanggil! Seakan tidak ada tugas lain yang lebih penting!’ ya, ya, begitulah kata dokter itu tadi.”’ (SUM/177)

Berdasarkan data nomor (97) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan nomina ‘urusan’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (97), pronomina *etwas* menunjuk pada suatu hal, yaitu kulit betis yang lecet karena gigitan anjing. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *etwas* dipadankan dengan nomina ‘urusan’ yang juga sangat jelas merujuk pada kulit betis yang lecet terkena gigitan anjing. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan ‘urusan’

jika merujuk pada sesuatu seperti suatu permasalahan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan nomina ‘urusan’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 41.

Pada tabel 2 data 18, pronomina indefinit BJ *etwas* dipadankan dengan *zero* dalam BI, sebagai berikut:

(98) *Sie murmelte wie jemand, der etwas auswendig lernt.* (EMFM/40)

‘Ia menggumam terus, seperti orang yang sedang menghafal.’

(SUM/46)

(99) *Und die Mama hat etwas gegen Körperfehler bei Männern, hat sie einmal gesagt.* (EMFM/49)

‘Mama tidak suka laki-laki yang menyandang cacat, Mama pernah mengatakan begitu.’ (SUM/55)

Berdasarkan data nomor (98) dan (99) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina *etwas* dipadankan dengan *zero* dalam kalimat BI. Hal ini dikarenakan, kebanyakan adalah karena dipengaruhi oleh faktor pergeseran penerjemahan. Contoh kalimat masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri. Pada kalimat (98), penerjemah tidak memadankan pronomina *etwas* karena tanpa adanya padanan, kalimat tersebut sudah berterima dalam BI. Pergeseran penerjemahan juga terjadi pada kalimat (99). Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan *zero* jika kalimat telah berterima dalam BI walaupun tanpa adanya padanan. Pronomina indefinit BJ *etwas* yang dipadankan dengan *zero* dalam BI ditemukan sebanyak delapan dalam



BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 5, 10, 16, 19, 25, 27, 35 dan 42.

## 2) Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ *nichts*

Pada tabel 2 data 19, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan henti-hentinya’ dalam BI, sebagai berikut:

(100) *Und wenn dann die Großmutter und die Mutter und Tante Irmela nach Hause kämen, würde die Großtante den ganzen Abend über nichts anderes sagen als: “Und ich bin am Fenster gestanden wie der Trompeter in der Wüste und habe zum Steinerweichen nach ihr gerufen. Eine geschlagene Stunde. Doch sie ist nicht gekommen. Mir folgt sie ja nicht! Mir nicht!”* (EMFM/8)

‘Dan kemudian saat Nenek, Mama, dan Bibi Irmela pulang, sepanjang malam Oma Alice **takkan henti-hentinya** mengatakan begini, “Dan aku berdiri di balik jendela seperti peniup terompet di tengah gurun sepi, berteriak-teriak memanggilnya sampai lemas. Satu jam penuh! Tapi ia tetap tidak mau masuk. Padaku, ia tidak pernah mau menurut. Tidak pernah!”’ (SUM/10)

Berdasarkan data nomor (100) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan henti-hentinya’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (100), pronomina *nichts* menunjuk pada sebuah pernyataan dari Oma yang berbunyi “*Und ich bin am Fenster gestanden wie der Trompeter in der Wüste und habe zum Steinerweichen nach ihr gerufen. Eine geschlagene Stunde. Doch sie ist nicht gekommen. Mir folgt sie ja nicht! Mir nicht!*”. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan henti-hentinya’, menjelaskan bahwa ‘sepanjang

malam Oma **takkan henti-hentinya** mengatakan **sesuatu** seperti ...', yang juga merujuk pada pernyataan Oma. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan 'takkan henti-hentinya' jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pernyataan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif 'takkan henti-hentinya' dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 43.

Pada tabel 2 data 20, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial 'tidak' dalam BI, sebagai berikut:

(101) *Benny fragt den Fleischer, ob er ihn und Su und Herrn Josef mitnimmt. Der Fleischer hat nichts dagegen.* (EMFM/160)

'Benny bertanya pada tukang daging itu apakah ia bersedia jika Benny, Su, dan Herr Josef ikut dengannya. Tukang daging itu **tidak** keberatan.' (SUM/167)

Berdasarkan data nomor (101) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial 'tidak' dalam BI. Dalam kalimat BJ data (101), pronomina *nichts* menunjuk pada sebuah jawaban dari pertanyaan Benny kepada tukang daging. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan adverbial 'tidak', menjelaskan bahwa 'tukang daging itu **tidak apa-apa/menolak/keberatan**', yang dalam hal ini juga merujuk pada sebuah jawaban. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan 'tidak' jika merujuk pada sesuatu seperti suatu jawaban. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan adverbial 'tidak' dalam BI ditemukan sebanyak 12 dalam BI, data selengkapnya dapat

dilihat dalam lampiran 2 data 44, 59, 65, 73, 75, 79, 83 (a), 95, 97, 103 (b), 105 dan 107.

Pada tabel 2 data 21, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) sesuatu’ dalam BI, sebagai berikut:

- (102) *“Es sind dreiundzwanzig Grad”, sagt Su und gibt dem kleinen Teppich mit dem Fuß einen Schubs, damit er wenigstens ein bisschen schief liegt. So, nun liegt er schief. Er hat sogar eine dicke Falte. Großtante Alice bemerkt es nicht, denn sie beobachtet die Straße vor dem Garten.  
 “Es ist empörend!”, schnaubt sie.  
 “Was ist empörend?”, erkundigt sich Su. Doch sie weiß genau, dass die Großtante **nichts** wirklich Empörendes gesehen hat.  
 “Dieser Meier, dieser Flegel”, schimpft die Großtante, “der parkt schon wieder sein Auto vor unserem Zaun!” (EMFM/11)*

“Suhu saat ini dua puluh tiga derajat,” kata Su. Ia mendorong karpet kecil di lantai, supaya letaknya agak miring. Nah—sekarang sudah agak miring. Bahkan ada bagian yang terlipat. Oma Alice tidak melihat perubahan itu, karena sedang memperhatikan jalanan di depan kebun.  
 “Keterlalu!” dengus Oma Alice.  
 “Apa yang keterlalu?” tanya Su. Tapi ia sebenarnya tahu persis Oma **tidak melihat sesuatu** yang benar-benar keterlalu.  
 “Meier, orang yang tidak tahu adat itu,” umpat Oma Alice, “ia lagi-lagi memarkir mobilnya di depan pagar kebun kita!” (SUM/14)

Berdasarkan data nomor (102) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) sesuatu’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (102), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yang benar-benar keterlalu, yaitu Su mendorong karpet supaya terlihat miring sampai ada yang terlipat. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) sesuatu’, menjelaskan bahwa ‘Oma

**tidak benar-benar melihat Su memiringkan karpet sampai terlipat**'. Dalam hal ini, pronomina *nichts* dalam padanannya dalam BI menegaskan kata kerja 'melihat' dalam kalimat, dikarenakan dalam BI tidak memiliki pronomina *nichts*. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan 'tidak (...) sesuatu' jika merujuk pada sesuatu seperti suatu permasalahan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif 'tidak (...) sesuatu' dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 45 dan 63.

Pada tabel 2 data 22, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial 'bukan' dalam BI, sebagai berikut:

(103) *Er bezahlt auch das Zimmer bis zum dritten Januar, weil die Gamswirtin ja **nichts** dafür kann.* (EMFM/167)

'Kamar yang dipesan akan dibayarnya sampai dengan tanggal tiga Januari, karena kepergiannya yang tiba-tiba ini **bukan** kesalahan pengurus penginapan.' (SUM/175)

Berdasarkan data nomor (103) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial 'bukan' dalam BI. Dalam kalimat BJ data (103), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu kesalahan yang bukan dari pengurus penginapan. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan adverbial 'bukan', menjelaskan bahwa 'ini **bukan** merupakan **suatu kesalahan** pengurus penginapan'. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan 'bukan' jika merujuk pada sesuatu seperti suatu permasalahan. Pronomina indefinit BJ *nichts*

yang dipadankan adverbial ‘bukan’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 98 dan 99.

Pada tabel 2 data 23, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) pikiran’ dalam BI, sebagai berikut:

(104) *Doch I ist liegen geblieben. “Baby, geh allein!”, hat sie gesagt. Und das giftet mich am meisten. Immer wenn sie bei jemandem Eindruck schinden will, so wie heute bei dem Hellblonden, fällt ihr nichts Besseres ein als aus mir ein Baby zu machen. (EMFM/26)*

‘Tapi I tetap berbaring. “Pergi saja sendiri, Bayi!” katanya. Itu yang paling menyebabkan aku panas. Selalu jika ingin memikat perhatian orang, seperti tadi dengan si Pirang, ia **tidak punya pikiran** yang lebih baik selain menjadikan aku anak ingusan.’ (SUM/31)

Berdasarkan data nomor (104) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) pikiran’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (104), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu pemikiran I yang tidak lebih baik. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) pikiran’, menjelaskan bahwa ‘I **tidak punya pikiran** yang lebih baik selain menjadikan aku anak ingusan’, yang secara langsung merujuk pada sesuatu yaitu pikiran. Dalam hal ini, pronomina *nichts* dalam padanannya dalam BI menegaskan kata kerja ‘punya’ dalam kalimat, dikarenakan dalam BI tidak memiliki pronomina *nichts*. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘takkan henti-hentinya’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pemikiran. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak (...) pikiran’ dalam BI

ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 50.

Pada tabel 2 data 24, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘bukan (...) hal’ dalam BI, sebagai berikut:

(105) *Da aber solche Streitereien in der Familie Kratochwil nichts Außergewöhnliches waren, machte sich Su weiter keine Gedanken darüber.* (EMFM/17)

‘Tapi pertengkaran-pertengkaran semacam itu **bukan merupakan hal** yang luar biasa dalam keluarga Kratochwil, karenanya Su dengan cepat melupakannya.’ (SUM/20)

Berdasarkan data nomor (105) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘bukan (...) hal’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (105), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu hal yang tidak luar biasa yaitu pertengkaran. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘bukan (...) hal’, yang juga merujuk pada pertengkaran-pertengkaran keluarga Kratochwil. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘bukan (...) hal’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu permasalahan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘bukan (...) hal’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 46.

Pada tabel 2 data 25, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak mau’ dalam BI, sebagai berikut:

- (106) *Eigentlich verstehe ich nicht, warum wir nach Hause fahren. Wir könnten doch auch ohne Papa in der Sonne liegen und Eis essen und schwimmen. Und vielleicht käme Papa in ein paar Tagen wieder. Doch davon will Mama **nichts** wissen.* (EMFM/37)

‘Aku sebenarnya tidak mengerti kenapa kami pulang. Tanpa Papa pun kami sebenarnya kan bisa saja berbaring menikmati sinar matahari, makan es krim, dan berenang. Dan siapa tahu, mungkin saja Papa dalam beberapa hari datang lagi. Tapi mama **tidak mau**.’ (SUM/42)

Berdasarkan data nomor (106) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak mau’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (106), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu perkiraan bahwa ‘Papa mungkin akan datang lagi’. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak mau’, menjelaskan bahwa ‘tapi Mama **tidak mau tahu Papa akan datang lagi atau tidak**’, yang juga merujuk pada suatu perkiraan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak mau’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pemikiran. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak mau’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 48 dan 56.

Pada tabel 2 data 26, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada’ dalam BI, sebagai berikut:

- (107) *Weihnachten kommt auch immer näher. Das merkt man am Garten. **Nichts** ist mehr grün. Alles ist kahl.* (EMFM/97)

‘Natal juga sudah semakin dekat, tampak dari keadaan di kebun. **Tidak ada** lagi yang hijau di situ, semua gundul.’ (SUM/104)

Berdasarkan data nomor (107) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (107), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu tumbuhan hijau yang ada di kebun. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada’, menjelaskan bahwa ‘**tidak ada sesuatu** yang hijau lagi di kebun’, yang juga merujuk pada sesuatu yaitu tanaman hijau. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak ada’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak ada’ dalam BI ditemukan sebanyak sembilan dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 49, 62 (b), 70, 86, 90, 92 (a), 92 (b), 100 dan 111 (b).

Pada tabel 2 data 27, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘takkan’ dalam BI, sebagai berikut:

(108) *I sitzt auf dem Balkon. Sie geht nicht schlafen, hat sie erklärt. Damit wird sie aber auch nichts ändern. Ich habe sie gefragt, ob ich an allem Schuld bin.* (EMFM/29)

‘I duduk di balkon. Ia tidak mau tidur, katanya. Padahal tidak tidur **takkan** bisa merubah keadaan. Kutanyakan padanya apakah aku yang bersalah atas segala-galanya.’ (SUM/33)

Berdasarkan data nomor (108) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘takkan’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (108), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu keadaan I yang tidak ingin tidur. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘takkan’, menjelaskan bahwa ‘padahal tidak tidur



**takkan** bisa merubah **sesuatu**’, yang sesuatu yaitu suatu keadaan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘takkan’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu keadaan atau kondisi. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan adverbial ‘takkan’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 51 dan 96.

Pada tabel 2 data 28, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘belum (...) apa-apa’ dalam BI, sebagai berikut:

(109) *Ich brauche meinen Koffer nicht zu packen, weil ich Gott sei Dank fast gar nichts ausgepackt habe.* (EMFM/30)

‘Aku tidak perlu berkemas sebab selama ini aku bisa dibilang **belum mengeluarkan apa-apa** dari koperku.’ (SUM/34)

Berdasarkan data nomor (109) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘belum (...) apa-apa’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (109), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu benda yaitu barang-barang yang ada di dalam koper. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘belum (...) apa-apa’ yang juga merujuk pada sesuatu yaitu barang-barang di dalam koper. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘belum (...) apa-apa’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘belum (...) apa-apa’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 52 dan 110.

Pada tabel 2 data 29, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa ‘pertanda buruk’ dalam BI, sebagai berikut:

(110) *Wenn jemand das Telefon nimmt und damit in ein anderes Zimmer geht, hat das meistens **nichts** Gutes zu bedeuten.* (EMFM/39)

‘Jika pesawat telepon dibawa pergi ke kamar lain, itu biasanya merupakan **pertanda buruk**.’ (SUM/46)

Berdasarkan data nomor (110) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa ‘pertanda buruk’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (110), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu keadaan yang tidak baik. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa ‘pertanda buruk’. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘pertanda buruk’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu keadaan atau kondisi. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa ‘pertanda buruk’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 58.

Pada tabel 2 data 30, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada apa-apa’ dalam BI, sebagai berikut:

(111) *Benny ist ein sehr guter Schüler. Er begreift solche Sachen nur langsam.*

“Wieso regt er sich über dich auf?”

“Na, weil in meinem Heft **nichts** drinsteht”, sagt Su.

“Gar nichts?” Benny starrt Su an.

“Na ja”, murmelt Su, “auf der ersten Seite steht Der Mensch. In Zierschrift, bitte schön, rot unterstrichen!” Dann fügt Su noch hinzu: “Ehrlich, Benny, es ist nicht, weil ich faul bin. Aber sie hat wirklich nichts Wichtiges gesagt. Ich habe immer aufgepasst und auf das Wichtige gewartet; es ist nicht gekommen!” (EMFM/59)

‘Benny termasuk murid teladan. Hal-hal seperti itu tidak begitu cepat dipahaminya.

“Apa sebabnya ia marah-marah?”

“Ya, karena di dalam bukuku **tidak ada apa-apa**,” kata Su.

“Sama sekali tidak ada?” Benny memandang Su dengan mata terbelalak.

“Yah—” gumam Su, “di halaman pertama tertulis ‘manuisa’. Dengan tulisan rapi, dan garis merah di bawahnya!” lalu Su menambahkan, “Soalnya bukan karena aku malas, Benny. Sungguh! Tapi ia benar-benar tak pernah mengatakan sesuatu yang penting. Aku selalu mendengarkan dengan tekun, menunggu ada sesuatu yang penting. Tapi tidak pernah ada!” (SUM/65)

Berdasarkan data nomor (111) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada apa-apa’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (111), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yaitu tulisan dalam buku tulis. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada apa-apa’, yang menjelaskan ‘tidak ada tulisan apa-apa dalam buku’. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak ada apa-apa’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak ada apa-apa’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 62 (a).

Pada tabel 2 data 31, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tak pernah (...) sesuatu’ dalam BI, sebagai berikut:

(112) *Benny ist ein sehr guter Schüler. Er begreift solche Sachen nur langsam.*

“Wieso regt er sich über dich auf?”

“Na, weil in meinem Heft **nichts** drinsteht”, sagt Su.

*“Gar nichts?” Benny starrt Su an.*

*“Na ja”, murmelt Su, “auf der ersten Seite steht Der Mensch. In Zierschrift, bitte schön, rot unterstrichen!” Dann fügt Su noch hinzu: “Ehrlich, Benny, es ist nicht, weil ich faul bin. Aber sie hat wirklich **nichts** Wichtiges gesagt. Ich habe immer aufgepasst und auf das Wichtige gewartet; es ist nicht gekommen!” (EMFM/59)*

‘Benny termasuk murid teladan. Hal-hal seperti itu tidak begitu cepat dipahaminya.

“Apa sebabnya ia marah-marah?”

“Ya, karena di dalam bukuku tidak ada apa-apa,” kata Su.

“Sama sekali tidak ada?” Benny memandang Su dengan mata terbelalak.

“Yah—” gumam Su, “di halaman pertama tertulis ‘manuisa’. Dengan tulisan rapi, dan garis merah di bawahnya!” lalu Su menambahkan, “Soalnya bukan karena aku malas, Benny. Sungguh! Tapi ia benar-benar **tak pernah mengatakan sesuatu** yang penting. Aku selalu mendengarkan dengan tekun, menunggu ada sesuatu yang penting. Tapi tidak pernah ada!” (SUM/65)

Berdasarkan data nomor (112) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tak pernah (...) sesuatu’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (112), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yang penting yaitu informasi tentang pengetahuan di sekolah. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tak pernah (...) sesuatu’, yang juga merujuk pada sesuatu yang penting yaitu informasi. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tak pernah (...) sesuatu’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu informasi. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak pernah (...) sesuatu’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapny dapat dilihat dalam lampiran 2 data 62 (c).

Pada tabel 2 data 32, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan (...) apa-apa’ dalam BI, sebagai berikut:

(113) *Su isst die Knödel trotzdem nicht. Sie schiebt den Teller weg und steht auf.*

*“Du bekommst aber **nichts** anderes!”, ruft die Großtante. Su geht zur Küchentür. “Und wenn dir der Magen noch so knurrt!”, ruft die Großtante. (EMFM/82)*

‘Walau begitu Su tetap tidak memakan hidangan itu. Ia mendorong piringnya menjauh, lalu berdiri.

“Kau **takkan mendapat apa-apa** sebagai gantinya!” seru Oma. Su menghampiri pintu dapur. “Biar perutmu mendengkur-dengkur!” seru Oma lagi.’ (SUM/89)

Berdasarkan data nomor (113) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan (...) apa-apa’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (113), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yaitu makanan. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan (...) apa-apa’, yang juga ‘apa-apa’ di sini mengacu pada makanan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘takkan (...) apa-apa’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘takkan (...) apa-apa’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 66.

Pada tabel 2 data 33, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) sedikit pun’ dalam BI, sebagai berikut:

- (114) *Außerdem ist es lästig, dass die Großtante vom Weihnachtsgebäck **nichts** hergeben will. Obwohl sie so viel bäckt, dass man ein Kinderheim damit ernähren könnte.* (EMFM/97)

‘Selain itu, yang menjengkelkan juga adalah Oma **tidak mau memberikan kue natal sedikit pun**, walau ia membuat banyak sekali, untuk seisi panti asuhan pun pasti cukup.’ (SUM/104)

Berdasarkan data nomor (114) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) sedikit pun’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (114), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yaitu kue Natal. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) sedikit pun’ yang dalam hal ini ‘sedikit pun’ mengacu pada kue Natal. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak (...) sedikit pun’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak (...) sedikit pun’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 71.

Pada tabel 2 data 34, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adjektiva ‘batal’ dalam BI, sebagai berikut:

- (115) *Am Tag danach wird es auch **nichts** mit dem Reisebüro, weil die Mama Zahnweh bekommen hat und zum Zahnarzt muss.* (EMFM/107)

‘Sehari setelah itu rencana ke biro perjalanan **batal** lagi, karena Mama sakit gigi dan harus ke dokter gigi.’ (SUM/114)

Berdasarkan data nomor (115) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adjektiva ‘batal’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (115), pronomina *nichts* menunjuk pada rencana ke biro

perjalanan. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan adjektiva ‘batal’, yang dalam hal ini menjelaskan bahwa ‘rencana ke biro perjalanan batal’. Pronomina *nichts* yang mengandung negasi, dipadankan dengan adjektiva ‘batal’ dalam BI yang juga menegasikan nomina. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘batal’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu perencanaan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan adjektiva ‘batal’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 74.

Pada tabel 2 data 35, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada tulisan apa-apa’ dalam BI, sebagai berikut:

- (116) *In Bennys Schreibtisch liegt ein Heft. Darauf steht gar nichts. Weil die Ehestandsaktion ja geheim ist. Aber in dem Heft ist der genu ausgearbeitete Plan.* (EMFM/111)

‘Di meja tulis Benny ada buku tulis. Di sampulnya **tidak ada tulisan apa-apa** karena kasi pernikahan itu merupakan rahasia, tapi dalam buku tersebut tertulis rencana terperinci.’ (SUM/118)

Berdasarkan data nomor (116) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada tulisan apa-apa’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (116), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu tulisan pada sampul buku Benny. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada tulisan apa-apa’ yang secara langsung merujuk pada tulisan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak ada tulisan apa-apa’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang

dipadankan frasa negatif ‘tidak ada tulisan apa-apa’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 76.

Pada tabel 2 data 36, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘bukannya’ dalam BI, sebagai berikut:

- (117) *Sie sagt, sie hat gar **nichts** gegen die Großmutter und gegen die Großtante, aber ihre armen, vaterlosen Kinder brauchen auch einmal eine Freude, ...*(EMFM/119)

‘Ia mengatakan **bukannya** ia tidak senang pada Nenek dan Oma Alice, tapi anak-anaknya yang malang dan tidak berayah sekali-sekali juga memerlukan kegembiraan.’ (SUM/127)

Berdasarkan data nomor (117) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘bukannya’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (117), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu ‘maksud bahwa tidak bermaksud untuk tidak senang pada Nenek dan Oma’. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘bukannya’, yang juga merujuk pada hal yang sama. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘bukannya’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pemikiran. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan adverbial ‘bukannya’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 78.

Pada tabel 2 data 37, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) ucapan’ dalam BI, sebagai berikut:

- (118) *Eigentlich müssten sich Su und I besonders innig von ihm verabschieden. Sie sehen ihn ja vor ihrer Reise nicht mehr. I fällt*



*nichts* Inniges ein. Sie sagt: “Fröhliche Weihnachten, Herr Papa! Und denk immer daran: Du hast deine Töchter unheimlich glücklich gemacht. Vesser, als wir es haben, könnt es gar nicht sein. Danke schön!” (EMFM/126)

‘Su dan I sebenarnya harus mengucapkan selamat berpisah pada Papa dengan cara yang sangat hangat karena setelah itu mereka takkan melihatnya lagi, sampai saat mereka berangkat, tapi saat itu I **tidak sanggup menemukan ucapan** yang hangat. Ia berkata, “Selamat Natal, Papa! Dan harap ingat, Papa telah sangat membahagiakan anak-anak Papa. Keadaan kami tidak mungkin lebih baik lagi. Terima kasih!”’ (SUM/134)

Berdasarkan data nomor (118) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) ucapan’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (118), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yaitu ‘salam perpisahan yang hangat kepada Papa’. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) ucapan’, yang dalam hal ini langsung merujuk pada ucapan yaitu ucapan perpisahan atau salam perpisahan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak (...) ucapan’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu pernyataan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak (...) ucapan’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 81.

Pada tabel 2 data 38, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) hadiah’ dalam BI, sebagai berikut:

(119) *Su sinnt darüber nach, ob sich an der Unmenschlichkeit und Krieg etwas ändert, wenn sie zu Weihnachten nichts geschenkt bekommt.* (EMFM/130)

‘Su merenung apakah akan terjadi perubahan pada kekejian dan peperangan jika orang **tidak mendapat hadiah** pada hari Natal.’  
(SUM/139)

Berdasarkan data nomor (119) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) hadiah’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (119), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yaitu hadiah Natal. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) hadiah’ yang juga merujuk pada ‘hadiah’. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak (...) hadiah’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Ponomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak (...) hadiah’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 85.

Pada tabel 2 data 39, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada sangkut-pautnya’ dalam BI, sebagai berikut:

(120) *Die Großmutter unterbricht die Mama: “Quatsch doch nicht so nebensächliches Zeug! Was hat der Dr. Sterkl mit meinem Nachtmahl zu tun? Was hat eine Skihütte mit Irmela zu tun?” Die Mamaseufzt. “Der Dr. sterkl hat mit deinem Nachtmal **nichts** zu tun. Und die Skihütte auch nicht.* (EMFM/146)

Nenek memotong perkataan Mama, “Jangan mengoceh tentang hal-hal yang tidak penting! Ada hubungan apa antara Dr. Sterkl dengan waktu makan malamku? Apa hubungan pondok ski dengan Irmela?”  
Mama mendesah. “Dr.Sterkl **tidak ada sangkut-pautnya** dengan saat makan malammu, pondok ski juga tidak. (SUM/154)

Berdasarkan data nomor (120) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada sangkut-

pautnya' dalam BI. Dalam kalimat BJ data (120), pronomina *nichts* menunjuk pada 'suatu hubungan antara Dr' Sterkl dengan makan malam Nenek'. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif 'tidak ada sangkut-pautnya' yang juga merujuk pada hal yang sama. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan 'tidak ada sangkut-pautnya' jika merujuk pada sesuatu seperti suatu permasalahan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif 'tidak ada sangkut-pautnya' dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 89.

Pada tabel 2 data 40, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif 'tidak mungkin ada' dalam BI, sebagai berikut:

(121) *I flüstert zurück: "Daran glaub ich nicht. Bei uns ist einfach nichts okay. Irgendwas wird wieder schief gehen!"* (EMFM/172)

'I menjawab dengan berbisik, "Perasaanku tidak begitu. Kalau menyangkut kita, **tidak mungkin ada** yang beres. Pasti ada yang kacau lagi!"' (SUM/179)

Berdasarkan data nomor (121) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif 'tidak mungkin ada' dalam BI. Dalam kalimat BJ data (121), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yang tidak beres, tetapi tidak diketahui pasti sesuatu tersebut. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif 'tidak mungkin ada', yang juga merujuk pada 'sesuatu yang tidak beres' tetapi tidak tentu sesuatu yang dimaksud. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan 'tidak mungkin ada' jika merujuk

pada sesuatu seperti suatu permasalahan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak mungkin ada’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 101.

Pada tabel 2 data 41, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak mungkin’ dalam BI, sebagai berikut:

(122) *Nun sieht I auch sehr erschrocken aus. Sie sagt: “Komm, schau wir in ihr Zimmer!”*

*Su geht hinter I aus der Küche. Sie steigen die Zirbelholztreppe hinauf. I murmelt: “Ich hab ja gleich gewusst, dass nicht alles okay ist. Bei uns ist eben (a) nichts okay. Gar (b) nichts. Die Mama ist sicher ganz böse auf uns. Sonst wäre sie schon heruntergekommen!”*  
(EMFM/174)

‘Sekarang I pun kelihatan sangat terkejut. Ia berkata, “Yuk, kita cari kekamrnya!”

Su mengikuti I meninggalkan dapur. Mereka naik lewat tangga kayu. I mengumam, “Dari tadi sudah kusangka, tidak mungkin semuanya kini beres. Kalau menyangkut kita, itu (a) **tidak mungkin!** (b) **Tidak mungkin** semua bisa beres. Mama pasti marah sekali pada kita. Kalau tidak, mestinya ia sudah dari tadi turun!” (SUM/182)

Berdasarkan data nomor (122(a)) dan (122(b)) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak mungkin’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (122(a)) dan (122(b)), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yang tidak beres, tetapi tidak diketahui pasti sesuatu tersebut, dapat mungkin kepada masalah Mama atau dapat mungkin sesuatu yang lain. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak mungkin’, yang juga merujuk pada ‘sesuatu yang tidak beres’ tetapi tidak tentu sesuatu yang dimaksud. Dengan demikian, ditemukan

kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak mungkin’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu permasalahan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak mungkin’ dalam BI ditemukan sebanyak dua dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 102 (a) dan 102 (b).

Pada tabel 2 data 42, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘tak’ dalam BI, sebagai berikut:

(123) *Niemand liebt sie, keiner mag sie, alle hassen dich. Und das ist auch gar kein Wunder. Weil sie zu nichts taugt und **nichts** wert ist. Weil sie hässlich und dick ist. Weil sie dumm ist. Weil sie feig ist. Weil sie allen nur Unglück bringt.* (EMFM/176)

‘Tidak ada yang sayang padanya, tidak ada yang suka padanya, semua benci padanya. Dan itu tidak mengherankan. Karena ia tidak bisa apa-apa dan **tak** berguna. Karena ia jelek dan gemuk. Karena ia bodoh. Karena ia pengecut. Karena ia hanya membawa sial.’ (SUM/184)

Berdasarkan data nomor (123) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘tak’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (123), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu yang tidak berharga, tetapi tidak ditentukan sesuatu yang tidak berharga tersebut. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘tak’, menjelaskan ‘tak ada sesuatu yang berguna’. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tak’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu harga diri. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan adverbial ‘tak’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 106 (b).

Pada tabel 2 data 43, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) apa-apa’ dalam BI, sebagai berikut:

- (124) *Su öffnet die Küchentür. Bevor sie die Tür hinter sich schließt, sagt sie: “Morgen gehe ich mit dem Papa essen. Wenn ich heute **nichts** esse, kann ich morgen doppelt so viel Pekingente essen.”* (EMFM/82)

‘Su membuka pintu dapur. Sebelum menutupnya kembali, ia mengatakan, “Besok aku pergi makan-makan dengan Papa. Jika hari ini aku **tidak makan apa-apa**, besok aku bisa makan bebek Peking dua kali lebih banyak.”’ (SUM/89)

Berdasarkan data nomor (124) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) apa-apa’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (124), pronomina *nichts* menunjuk pada sesuatu yaitu makanan. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) apa-apa’, yang ‘apa-apa’ dalam hal ini merujuk pada ‘makanan’. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘tidak (...) apa-apa’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu benda. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘tidak (...) apa-apa’ dalam BI ditemukan sebanyak 22 dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 53, 54, 55, 57, 60, 61, 64, 67, 68, 80, 82, 83 (b), 84, 87, 88, 91, 103 (a), 104, 106 (a), 108 dan 109.

Pada tabel 2 data 44, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan ada’ dalam BI, sebagai berikut:

- (125) *I nimmt auf die Wünsche ihrer Schwester keine Rücksicht. Sie will Su aus dem Zimmer ziehen. Su flüstert: “Wir müsse dableiben. Sonst machen sie wieder was falsch und alles geht schief!”*

*“Die machen **nichts** mehr falsch. Da geht nichts mehr schief”, versichert I und zieht Su energisch am Ärmel. Widerwillig verlässt Su hinter I das Zimmer. (EMFM/186)*

‘I tidak mengacuhkan keinginan adiknya. Ia hendak menyeretnya, tapi Su berbisik, “Kita harus tetap di sini, soalnya nanti mereka bertindak keliru lagi, lalu segala-galanya kacau-balau!”

“**Takkan ada** yang mungkin keliru lagi. Tidak ada lagi yang bisa kacau,” kata I meyakinkan, sambil menarik lengan baju Su.’ (SUM/193)

Berdasarkan data nomor (125) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan ada’ dalam BI. Dalam kalimat BJ data (125), pronomina *nichts* menunjuk pada suatu ‘tindakan yang mungkin salah’. Dalam padanannya dalam BI, pronomina *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan ada’, menjelaskan ‘tidak ada sesuatu yang keliru lagi, yang juga merujuk pada suatu ‘tindakan’. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan ‘takkan ada’ jika merujuk pada sesuatu seperti suatu perlakuan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan frasa negatif ‘takkan ada’ dalam BI ditemukan sebanyak satu dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 111 (a).

Pada tabel 2 data 45, pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan *zero* dalam BI, sebagai berikut:

(126) *Onkel Jonny hat sich erboten in dieser Zeit mit Su essen zu gehen. Su hat es einmal ausprobiert. Aber das war **nichts**. (EMFM/96)*

‘Paman Jonny menawarkan diri untuk megajak Su makan-makan selama itu. Su mencobanya, sekali, tapi cuma sekali itu.’ (SUM/103)

Berdasarkan data nomor (126) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pronomina indefinit BJ *nichts* dipadankan dengan *zero* dalam BI. Hal ini dikarenakan, kebanyakan adalah karena dipengaruhi oleh faktor pergeseran penerjemahan. Pada kalimat (126), penerjemah tidak memadankan pronomina *nichts* karena tanpa adanya padanan, kalimat tersebut sudah berterima dalam BI. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan *zero* jika kalimat dalam BI telah berterima walaupun tanpa adanya padanan. Pronomina indefinit BJ *nichts* yang dipadankan *zero* dalam BI ditemukan sebanyak tujuh dalam BI, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 2 data 47, 69, 72, 77, 83 (c), 93 dan 94.



### C. Kaidah yang Ditemukan

Berikut ini disampaikan ikhtisar temuan dalam penelitian ini yang berupa kaidah pemadanan pronominal indefinite BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI.

**Tabel 3. Kaidah yang Ditemukan dalam Penelitian**

Pronomina Indefinit BJ	Padanan dalam BI	Kaidah
		Jika padanan dalam BI merujuk pada:
<i>etwas</i>	1. apa pun	Suatu Informasi
	2. -nya	Suatu Pembicaraan Seseorang
	3. sedikit	Suatu Pengetahuan
	4. sesuatu	Suatu Benda
	5. apa-apa	Suatu Informasi
	6. akibatnya	Suatu Hukuman
	7. kata-kata	Suatu Pernyataan
	8. tindakan	Suatu Perlakuan
	9. ada	Suatu Pengetahuan
	10. begitu	Suatu Pertanyaan
	11. agak	Suatu Benda
	12. gagasan	Suatu Gagasan atau Ide
	13. ada saja	Suatu Benda
	14. kata	Suatu Pernyataan
	15. sebuah benda	Suatu Benda
	16. benda itu	Suatu Benda
	17. urusan	Suatu Permasalahan
	18. <i>Zero</i>	(Kalimat telah berterima)
<i>nichts</i>	19. takkan henti-hentinya	Suatu Pernyataan
	20. tidak	Suatu Jawaban
	21. tidak (...) sesuatu	Suatu Permasalahan
	22. bukan	Suatu Permasalahan

	23. bukan (...) hal	Suatu Pemikiran
	24. tidak (...) pikiran	Suatu Permasalahan
	25. tidak mau	Suatu Pemikiran
	26. tidak ada	Suatu Benda
	27. takkan	Suatu Keadaan
	28. belum (...) apa-apa	Suatu Benda
	29. pertanda buruk	Suatu Keadaan
	30. tidak ada apa-apa	Suatu Benda
	31. tak pernah (...) sesuatu	Suatu Informasi
	32. takkan (...) apa-apa	Suatu Benda
	33. tidak (...) sedikit pun	Suatu Benda
	34. batal	Suatu Perencanaan
	35. tidak ada tulisan apa-apa	Suatu Benda
	36. bukannya	Suatu Pemikiran
	37. tidak (...) ucapan	Suatu Pernyataan
	38. tidak (...) hadiah	Suatu Benda
	39. tidak ada sangkut-pautnya	Suatu Permasalahan
	40. tidak mungkin ada	Suatu Permasalahan
	41. tidak mungkin	Suatu Permasalahan
	42. tak	Suatu Harga Diri
	43. tidak (...) apa-apa	Suatu Benda
	44. takkan ada	Suatu Perlakuan
	45. <i>Zero</i>	(Kalimat telah berterima)

#### **D. Kelemahan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna, baik dalam hal menganalisis penelitian dan penggunaan teori yang masih terbatas.
2. Tidak semua pronomina indefinit BJ yang terdapat dalam roman *Ein Mann für Mama* dibahas dalam penelitian ini, seperti pronomina indefinit BJ untuk orang dan bukan orang, dan pronomina indefinit BJ hanya untuk bukan orang, melainkan hanya pronomina indefinit hanya untuk bukan orang.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sumber data yang berbeda, agar dapat ditemukan variasi padanan BI lainnya yang belum ditemukan dalam sumber penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Pronomina Indefinit BJ *etwas* dan *nichts***

Pronomina indefinit BJ *etwas* ditemukan sebanyak 44 pronomina, dan *nichts* ditemukan sebanyak 79 pronomina dalam sumber data.

##### **2. Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI**

###### **a) Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ *etwas* dalam BI**

Kaidah yang ditemukan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘apa pun’, dan kata ‘apa-apa’, jika merujuk pada suatu informasi.
- 2) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘-nya’, jika merujuk pada suatu pembicaraan seseorang.
- 3) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan adjektiva ‘sedikit’, dan verba ‘ada’, jika merujuk pada suatu pengetahuan.
- 4) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan pronomina ‘sesuatu’, adverbial ‘agak’, frasa ‘ada saja’, frasa ‘sebuah benda’, dan frasa ‘benda itu’, jika merujuk pada suatu benda.
- 5) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan kata ‘akibatnya’, jika merujuk pada suatu hukuman.

- 6) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan nomina ‘kata-kata’, pronomina ‘begitu’, dan nomina ‘kata’, jika merujuk pada suatu pernyataan.
- 7) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan nomina ‘tindakan’, jika merujuk pada suatu perlakuan.
- 8) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan nomina ‘gagasan’, jika merujuk pada suatu gagasan atau ide.
- 9) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan nomina ‘urusan’, jika merujuk pada suatu permasalahan.
- 10) Pronomina indefinit *etwas* dipadankan dengan padanan *zero* jika kalimat telah berterima dalam BI.

**b) Bentuk Padanan Pronomina Indefinit BJ *nichts* dalam BI**

Kaidah yang ditemukan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan henti-hentinya’, frasa negatif ‘tidak (...) ucapan’, jika merujuk pada suatu pernyataan.
- 2) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘tidak’, jika merujuk pada suatu jawaban.
- 3) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak (...) sesuatu’, adverbial ‘bukan’, frasa negatif ‘tidak (...) pikiran’, frasa negatif ‘tidak ada sangkut-pautnya’, frasa negatif ‘tidak mungkin ada’, frasa negatif ‘tidak mungkin’, jika merujuk pada suatu permasalahan.

- 4) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘bukan (...) hal’, frasa negatif ‘tidak mau’, adverbial ‘bukannya’, jika merujuk pada suatu pemikiran.
- 5) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tidak ada’, frasa negatif ‘belum (...) apa-apa’, frasa negatif ‘tidak ada apa-apa’, frasa negatif ‘takkan (...) apa-apa’, frasa negatif ‘tidak (...) sedikit pun’, frasa negatif ‘tidak ada tulisan apa-apa’, frasa negatif ‘tidak (...) hadiah’, frasa negatif ‘tidak (...) apa-apa’, jika merujuk pada suatu benda.
- 6) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘takkan’, frasa ‘pertanda buruk’, jika merujuk pada suatu keadaan.
- 7) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘tak pernah (...) sesuatu’, jika merujuk pada suatu informasi.
- 8) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan adjektiva ‘batal’, jika merujuk pada suatu perencanaan.
- 9) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan adverbial ‘tak’ jika merujuk pada suatu harga diri.
- 10) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan frasa negatif ‘takkan ada’, jika merujuk pada suatu perlakuan.
- 11) Pronomina indefinit *nichts* dipadankan dengan padanan *zero* jika kalimat telah berterima dalam BI.

## B. Implikasi

Berdasarkan penelitian diatas, dapat di ketahui bahwa terdapat berbagai jenis pronomina indefinit BJ dan memiliki bentuk padanan yang berbeda-beda dalam BI. Padanan yang berbeda-beda ini bergantung pada konteks kalimatnya.

Bagi pengajar BJ dalam pembelajaran di sekolah, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* serta padanannya dalam BI. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas, yaitu pengajar dapat menjelaskan tentang pronomina secara umum dan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* secara rinci, serta memberikan contoh-contoh kalimat yang mengandung pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*, kemudian dapat meminta peserta didik untuk membuat contoh pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* lainnya. Dengan penelitian ini, pengajar dapat lebih mudah mengajarkan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*, dan peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menggunakan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*.

Bagi penutur BJ yang sedang mempelajari BI maupun bagi penutur BI yang sedang mempelajari BJ, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperdalam BI atau BJ, terutama yang berkaitan dengan penggunaan pronomina indefinit BJ serta padanannya dalam BI.

Bagi penerjemah juga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam proses penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pronomina indefinit BJ serta padanannya dalam BI.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi pengajar BJ harus lebih teliti dan rinci dalam mengajarkan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*, begitu pula bagi pembelajar BJ yang harus lebih cermat dalam mempelajari pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts*, dikarenakan kurangnya penggunaan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam pembelajaran di sekolah.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai padanan pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* dalam BI, karena mungkin saja ditemukan bentuk padanan lainnya dari sumber data selain roman *Ein Mann für Mama* dan versi terjemahannya ‘Suami Untuk Mama’.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pronomina indefinit BJ dan padanannya dalam BI, terutama pronomina indefinit BJ selain *etwas* dan *nichts*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alieva, N.F, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2003. *Semantik. Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer. Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DAAD Indonesia. 2013. *Belajar Bahasa Jerman*. <http://www.daadjkt.org/index.php?belajar-bahasa-jerman>. Diakses pada tanggal 19 April 2016 pukul 18:28 WIB.
- Dardjowidjojo, Soenjono, dkk. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dreyer, Hilke dan Richard Schmitt. 2009. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik Aktuell*. Deutschland: Hueber Verlag.
- Drosdowski, Günther. 2009. *Duden: Die Gramatik*. Mannheim: Dudenverlag.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2015. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Hanafi, Nurachman. 1986. *Teori dan Seni Menerjemahkan*. NTT: Percetakan Arnoldus.

- Helbig, Gerhard dan Joachim Buscha. 2001. *Deutsche Grammatik*. Leipzig: Grapischer Grossbetrieb Poessneck.
- Heuken, Adolf. 2007. *Kamus Indonesia-Jerman*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kamus Jerman-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hülßen, C. Reinhard. 1994. *Zur Semantik anaphorischer Pronomina: Untersuchungen scholastischer und moderner Theorien*. <https://books.google.co.id/books?id=Mz0v9-1qQYsC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> (diakses pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 20:33 WIB).
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. London: University Press of Amerika.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monolga, B Clara. 2011. *Pronomina Indefinit Bahasa Jerman man dalam Roman Winnetou dan padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nöstlinger, Christine. 1972. *Einn Mann für Mama*. München: Verlag Friedrich Oetinger
- \_\_\_\_\_. (Terjemahan Agus Setiadi). 1985. *Suami untuk Mama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Pelz, Heidrun. 1996. *Linguistik Eine Einführung*. Hamburg: Hoffmann und Campe Verlag.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=dVhKdAFm7aQC&printse>

[c=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](#). Diakses pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 21:11 WIB.

Kusumaningrum, Ratih. 2012. *Penerjemahan Pronomina es ke dalam Bahasa Indonesia pada Buku Herr der Diebe Karya Cornelia Funke dan Terjemahannya Pangeran Pencuri*. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1551/1541>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2016 pukul 15:13 WIB.

Schulz, Dora & Griesbach, Heinz. 1969. *Grammatik der deutschen Sprache*. München: Max Hueber Verlag.

Simatupang, Maurits D.S. 1999/2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

\_\_\_\_\_. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1:

### GAMBAR

#### 1. Sampul Roman *Ein Mann für Mama*



## 2. Sampul Roman Suami untuk Mama



## Lampiran 2:

### Korpus Data

#### Pronomina Indefinit Bahasa Jerman *etwas* dan *nichts* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Data	Kalimat Bahasa Jerman	Hal.	Hal.	Kalimat Bahasa Indonesia
Pronomina Indefinit BJ <i>etwas</i>			Padanannya dalam BI	
1	<i>Su fragt: "Wo ist denn I?" Großtante Alice zupft die Quastendecke auf dem Klavier zurecht. Sie zuckt mit den Schultern und sagt klagend: "Woher soll ich denn das wissen? Mir sagt ja niemand <b>etwas</b>. Mir nicht!"</i>	11	13	"Mana I?" tanya Su. Oma Alice membetulkan letak taplak berumbai yang terhampar di atas piano. Ia mengangkat bahu sambil berkata dengan nada mengeluh, "Mana aku tahu? Tidak ada yang pernah memberitahukan <b>apa pun</b> padaku. Tidak ada!"
2	<i>Sie klettert am Drahtzaun hoch, damit sie über die Büsche sehen kann, und ruft: "Benny, Benny, hallo, Benny!" Sie ruft aber nicht sehr laut. Su will nicht, dass die Großtante <b>etwas</b> hört.</i>	12	15	Ia memanjat pagar kawat itu, supaya bisa melihat ke balik semak pagar, lalu berseru, "Benny! Benny! Hai, Benny!" Tapi seruannya tidak begitu nyaring. Su tidak ingin Oma Alice mendengarnya.
3	<i>Sus Mutter ist <b>etwas</b> älter als Tante Irmela.</i>	16	19	Mama, ibu Su, umurnya <b>sedikit</b> lebih tua daripada Bibi Irmela.
4	<i>Mit Papa war auch nichts anzufangen. Er ist im Schatten gelegen, hat gelesen und Sigaretten geraucht. Wenn ich ihn <b>etwas</b> gefragt habe, hat er keine Antwort gegeben, sondern geknurrt wie ein alter Hund.</i>	21	25	Papa juga tidak mau diganggu. Ia berbaring di tempat teduh, sambil membaca dan tidak henti-hentinya mengisap rokok. Jika aku menanyakan <b>sesuatu</b> padanya, ia tidak mau menjawab, Cuma

				menggeram, seperti anjing tua.
5	<i>Dabei murmelte sie dauernd vor sich hin: "Es ist besser so! Es ist für alle besser so!" Sie murmelte wie jemand, der <b>etwas</b> auswendig lernt.</i>	40	46	Mama tidak henti-hentinya menggumam pada diri sendiri, "Lebih baik begini! Bagi semua pihak lebih baik begini!" Ia menggumam terus, seperti orang yang sedang menghafal.
6	<i>Gerade kommt I nach Hause. I fragt, wo Su ist. Die Großtante zuckt mit den Schultern und antwortet: "Woher soll ich das wissen? Mir sagt ja keiner <b>etwas</b>!"</i>	43	50	I baru saja kembali, ia menanyakan di mana Su berada. Oma Alice menjawab sambil mengangkat bahu, "Mana aku tahu? Tidak pernah ada yang mau mengatakan <b>apa-apa</b> padaku!"
7	<i>Die Großtante streckt das Fleischerkinn vor und erklärt: "Also, das setzt dem Ganzen die Krone auf. Wenn sie zu mir 'Frau Feldwebel' gesagt hätte, dann hätte sie <b>etwas</b> erlebt!"</i>	45	51	Oma Alice mendongakkan dagunya yang kekar ke depan lalu berkata tegas, "Ini benar-benar paling keterlaluan. (Dengan perumpamaan yang cocok.) kalau padaku ia mengatakan 'Nyonya Sersan', pasti ia akan merasakan <b>akibatnya</b> !"
8	<i>Dabei murmelt sie <b>etwas</b> vom Undank, der der Welt Lohn ist, und dass ja niemand glauben solle, ihre Güte sei ein Fass ohne Boden.</i>	46	52	Kemudian Oma meninggalkan kamar, sambil menggumamkan <b>kata-kata</b> tentang tidak tahu terima kasih, begitu pula jangan sangka kebaikan hatinya tak terbatas.
9	<i>Su denkt: Alles kommt davon, weil hier so viele Frauen auf einem Haufen sind. Und kein Mann! Das ist es. Dagegen muss man <b>etwas</b> unternehmen. Aber die Großmutter oder die Großtante oder Tante Irmela kann man nicht hinausschmeißen.</i>	47	53	Su berpikir: Semua terjadi karena begitu banyak wanita berkumpul di sini. Dan tak ada laki-laki! Itu dia penyebabnya. Perlu diambil <b>tindakan</b> terhadap hal itu. Tapi, Nenek atau Oma Alice atau Bibi Irmela tidak bisa diusir keluar.
10	<i>Und die Mama hat <b>etwas</b> gegen Körperfehler bei</i>	49	55	Mama tidak suka laki-laki yang menyandang cacat,



	<i>Männern, hat sie einmal gesagt.</i>			Mama pernah mengatakan begitu.
11	<i>Man soll wissen, wie viel <math>(M_1 - M_2) (M_1 + M_2)</math> ist. Erstaunlicherweise wissen das die meisten Kinder. Wenn man in der Schule <b>etwas</b> nicht versteht, dann kann man natürlich den Lehrer fragen.</i>	57	64	Kita harus tahu, berapakah $(M_1 - M_2) (M_1 + M_2)$ . Yang mengherankan, kebanyakan anak-anak mengetahuinya. Jika <b>ada</b> yang tidak diketahuinya di sekolah, tentu saja itu bisa ditanyakan pada guru.
12	<i>Su müsste in der Rechenstunde aufstehen und sagen: "Bitte, Herr Lehrer, ich habe nichts begriffen. Können Sie so freundlich sein und noch einmal ganz von vorn anfangen?" Doch wer traut sich schon so <b>etwas</b> zu sagen?</i>	57	64	Dalam pelajaran berhitung Su seharusnya berdiri dan bertanya pada guru, "Maaf, saya tidak mengerti apa-apa. Maukah Anda mengulangi semuanya sekali lagi, dari awal?" Tapi siapa yang berani bicara <b>begitu</b> ?
13	<i>Großtante Alice zupft und rückt und wischt und erhellt die düsteren Stunden mit Sprichwörtern und beschwert sich darüber, dass man ihr nie <b>etwas</b> sagt – ihr nicht!</i>	60	67	Oma Alice mencabut tanaman, menarik dan mengelap perabotan, serta menerangi saat-saat suram dengan berbagai pepatah, dan berkeluh-kesah karena tidak pernah diberitahu <b>apa-apa</b> —tidak pernah!
14	<i>Die Großmutter ist noch feldwebeliger als sonst. Sie hat Ärger im Geschäft. Weil Tante Irmela krank im Bett liegt. Da die Großmutter weder veilchenblaue Augen noch blonde Haare und schon gar keine Grübchen in den Wangen hat, kann sie die Herren nicht so leicht zum Kauf von Butterfässern und Melkschemeln überreden. Wenn die Großmutter aber ein paar Tage lang nichts verkauft, wird sie unleidlich. Aber <b>etwas</b> passiert doch!</i>	60	67	Nenek lebih ketus daripada biasanya. Ia kerepotan di tokonya sebab Bibi Irmela tergeletak sakit di tempat tidur. Karena Nenek tidak memiliki mata berwarna biru gelap, rambutnya tidak pirang, dan tidak mempunyai lesung pipi, baginya tidak begitu mudah untuk membujuk para pria agar mau membeli tong tempat mentega dan bangku tukang perah susu. Dan bila Nenek tidak bisa menjual apa-apa selama beberapa hari saja, keketusannya menjadi-jadi.

				Tapi kemudian terjadi juga <b>sesuatu</b> !
15	<i>Dass die Großmutter Su zwölf Knäuel schweinsrosa Wolle zum Geburtstag geschenkt hat, ist auch <b>etwas</b> befremdlich.</i>	62	69	Su <b>agak</b> heran menerima hadiah dua belas gulung benang wol berwarna merah jambu dari Nenek.
16	<i>Dumm ist nur, dass Benny Meier <b>etwas</b> gegen Maximode hat.</i>	63	70	Cuma sialnya, Benny tidak menyukai model maksu.
17	<i>Der Papa und Onkel Jonny bestellen zuerst <b>etwas</b>, das hört sich an wie Bu-la-bäs.</i>	67	75	Sebagai hidangan pembuka, Papa dan Paman Jonny memesan <b>sesuatu</b> yang kedengarannya bernama “bu-ya-bes”.
18	<i>... und der Geschäftsführer besteht darauf, dass der Papa <b>etwas</b> trinkt, was Scha-too-e-to-al heißt.</i>	69	76	Manajer restoran memaksa Papa agar mau mencicipi <b>sesuatu</b> yang namanya berbunyi “sya-too-e-toal”.
19	<i>Die Dame schüttelt empört den Kopf. Doch dann betrachtet sie den Papa <b>etwas</b> eingehender.</i>	71	78	Nyonya itu tersinggung, ia menggeleng-geleng, tapi kemudian ia menatap Papa.
20	<i>Wichtig ist, dass Su jetzt endlich <b>etwas</b> von Reklame versteht.</i>	73	81	Yang penting adalah Su sekarang mengerti <b>sedikit</b> tentang urusan reklame.
21	<i>Dann fällt ihr noch <b>etwas</b> ein. Sie holt ein neues Löschblatt aus der Tischlade und zeichnet mit rotem Filzstift eine schöne Dame darauf. Mit einem Lockenkopf, einem Spitzbusen und einer Wespentaille.</i>	77	84	Kemudian ia mendapat <b>gagasan</b> lain. Ia mengambil kertas pengisap tinta yang masih baru dari laci meja. Dengan spidol merah ia membuat gambar wanita cantik pada kertas itu, dengan rambut keriting, dada lancip, dan pinggang ramping.
22	<i>I hat immer <b>etwas</b> auszusetzen! Das Bild ist gar nicht übel.</i>	78	85	Selalu <b>ada saja</b> yang dicela I. Gambar itu kan lumayan.
23	<i>Su öffnet die Küchentür. Bevor sie die Tür hinter sich schließt, sagt sie: “Morgen gehe ich mit dem Papa</i>	82	89	Su membuka pintu dapur. Sebelum menutupnya kembali, ia mengatakan, “Besok aku pergi makan-

	<i>essen. Wenn ich heute nichts esse, kann ich morgen doppelt so viel Pekingente essen.” Die Großtante zuckt zusammen, als hätte Su etwas Unanständiges gesagt.</i>			makan dengan Papa. Jika hari ini aku tidak makan apa-apa, besok aku bisa makan bebek Peking dua kali lebih banyak.” Oma Alice tersentak, seolah Su mengucapkan <b>kata</b> jorok.
24	<i>Dann fordert Su genaue Berichterstattung. Die Großtante sagt zuerst, was sie immer sagt, nämlich dass sie gar nichts weiß, weil ihr nie jemand etwas sagt – ihr nicht. Doch dann weiß sie allerhand: ...</i>	83	90	Setelah itu Su meminta laporan selengkapnya. Mula-mula Oma mengatakan apa yang selalu dikatakan olehnya, yaitu ia tidak tahu apa-apa, karena tidak pernah ada yang mau mengatakan <b>apa-apa</b> padanya—padanya tidak pernah! Tapi kemudian ternyata banyak juga yang diketahuinya.
25	<i>Der Feuersalamander hat erklärt, Su habe eine furchtbare seelische Störung, eine Neurose oder etwas noch Schlimmeres.</i>	85	92	Feuersalamander mengatakan Su mengalami guncangan jiwa yang dasyat.
26	<i>Und er hat gesagt, wenn nicht bald etwas für Sus Heilung getan werde, dann sei sie verloren!</i>	86	93	Dan ia mengatakan jika tidak segera diambil <b>tindakan</b> untuk menyembuhkan Su, anak itu tidak akan bisa ditolong lagi!
27	<i>Anscheinend war es nicht heimlich genug, denn der Flegel fragt, ob Su etwas ins Auge gekommen ist.</i>	89	96	Tapi rupanya tidak cukup sembunyi-sembunyi, karena si Tak Tahu Adat bertanya apakah Su kelilipan.
28	<i>I hält (a) etwas hoch. (b) Das Etwas ist bunt und lang. Da I sich das eine Ende (c) des Etwas an die Schultern hält und das andere Ende um Is Knöchel baumelt, merkt Su, dass es sich um ein Maxikleid handelt.</i>	104	111	Ia mengangkat (a) <b>sebuah benda</b> , (b) <b>sesuatu</b> yang panjang dan bermacam-macam warnanya. Karena ujung (c) <b>benda itu</b> didekatkan I ke bahunya dan ujungnyayang lain menyapu mata kaki I, tahulu bahwa benda itu gaun model maksu.

29	<i>Dann hat sie für I zweimal Geld bekommen und kann auch für Onkel Jonny und Tante Irmela noch etwas kaufen.</i>	108	115	Jadi ia akan dua kali mendapat uang untuk I, dan karenanya akan bisa membeli <b>sesuatu</b> pula untuk Paman Jonny dan Bibi Irmela.
30	<i>Su ist hochbeglückt so einen Weltmann zum Bruder zu bekommen. Aber Bennys Tempo beunruhigt sie etwas. Die Zimmer hätte er noch nicht bestellen sollen.</i>	112	120	Su senang sekali akan punya saudara yang begitu pintar, tapi kecepatan Benny bertindak <b>agak</b> menggelisahkan dirinya. Ia seharusnya jangan memesan kamar dulu.
31	<i>Dann sagt sie und schnäuzt sich dabei: "Aus, Schluss, basta! Ich fahre mit den Kindern nach Stoder in die 'Grüne Gams'! Daran ist nichts mehr zu ändern. Die Zimmer sind bereits bestellt." Die Großmutter erhebt sich. Sie verlässt die Küche. Die Großtante läuft der Großmutter nach. Die Tante Irmela bleibt sitzen und sagt zur Mama: "Himmel, Karoline, ich bewundere dich! Das will ich schon seit zehn Jahren tun. Ich habe mich nicht getraut." Die Mama ist blass. Sie sagt, es ist ja auch das erste Mal, dass sie etwas gegen den Willen der Großmutter tut.</i>	120	128	Setelah itu ia berkata sambil membersihkan hidung, "Habis perkara, titik! Aku pergi dengan anak-anak ke Stoder, ke Grüne Gams! Tidak bisa diganggu gugat lagi. Kamar untuk kami sudah dipesan! Nenek berdiri. Ia meninggalkan dapur. Oma menyusulnya. Bibi Irmela tetap duduk dan berkata pada Mama, "astaga, Karoline, aku kagum padamu! Itu tadi sudah sepuluh tahun ingin kulakukan, tapi aku tidak pernah berani." Mama pucat pasi. Ia mengatakan baru sekali ini ia melakukan <b>sesuatu</b> yang menentang kemauan Nenek.
32	<i>Die Frau Feldweibel soll auch etwas haben. Aber was? I hat eine gute Idee. Sie erklärt, zwei Ecken weiter, in einer Seitengasse, ist der Modesalon Hufnagel &amp; Hufnagel. Dort kauft die Großmutter ihre gesamte Garderobe. Die Frau Hufnagel, meint Su, wird den Geschmack der Großmutter kennen. Sie soll ein Halstuch oder einen Schal für die Großmutter</i>	123	131	Nyonya Sersan juga perlu dihadahi <b>sesuatu</b> , tapi apa? I punya gagasan baik. Ia mengatakan dua tikungan dari sini, di suatu jalan samping, ada Rumah Mode Hudnagel & Hufnagel. Nenek selalu membeli pakaiannya di sana. Menurut Su, Nyonya Hufnagel pasti mengenal selera Nenek. Ia harus memilihkan ikat leher atau syal untuk Nenek.

	<i>aussuchen.</i>			
33	<i>Beim Starten fragt der Papa: "Kann ich <b>etwas</b> für euch tun?" Es klingt hilflos. "Besorg mir ein Gewehr", murmelt I.</i>	125	133	Ketika menghidupkan mesin mobil, Papa bertanya, "Ada <b>sesuatu</b> yang bisa aku lakukan untuk kalian?" pertanyaan itu diucapkannya dengan suara tak berdaya. "Carikan aku senapan," gumam I.
34	<i>"Wieso?," schreit Su. "Sag ihr, dass wir allein sein wollen! Sag ihr, dass wir nicht wegen der Winterluft wegfahren, sag ihr, dass wir richtig denken können und dass sie uns in Ruhe lassen soll!" Die Mama erklärt, so <b>etwas</b> sagt sie auf keinen Fall.</i>	128	136	"Kenapa begitu?" teriak Su. "Bilang padanya kita ingin menyendiri! Bilang kita pergi bukan karena hendak mencari hawa segar, bilang padanya bahwa kita tidak bisa berpikir waras dan bahwa ia jangan mencampuri urusan kita!" Mama mengatakan <b>kata-kata</b> seperti itu sudah pasti takkan diucapkannya.
35	<i>Su sinnt darüber nach, ob sich an der Unmenschlichkeit und Krieg <b>etwas</b> ändert, wenn sie zu Weihnachten nichts geschenkt bekommt.</i>	130	139	Su merenung apakah akan terjadi perubahan pada kekejian dan peperangan jika orang tidak mendapat hadiah pada hari Natal.
36	<i>Da zerspringt <b>irgendetwas</b> in I. Sie spürt es ganz deutlich. Zuerst macht es leise klick. Es ist, wie wenn ein Luftballon zerplatzt. Is Luftballon ist angefüllt mit Anklagen gegen die Großmutter. Diese Anklagen zischen jetzt aus dem geplatzten Luftballon. I braucht gar nicht zu denken, nicht zu überlegen. Sie muss nur den Mund aufmachen und es zischt: ...</i>	145	153	Ada <b>sesuatu</b> yang meletus dalam diri I. Ia jelas sekali merasakannya. Mula-mula terasa letusan pelan, seperti balon pecah. Balon I berisi dakwaan-dakwaan terhadap Nenek. Dan dakwaan-dakwaan itu kini mendesis keluar dari balon yang pecah. I tidak perlu berpikir lagi. Tidak perlu menimbang-nimbang kata. Ia tinggal membuka mulut saja, dan segala dakwaan itu mendesis keluar.
37	<i>Es klopft an der Tür. Die Großtante kommt herein. Su</i>	147	155	Pintu kamar diketuk orang, Oma Alice masuk. Su

	<i>starrt die Großtante an. Su begin zu kichern, zu lachen, zu quietschen. Sie kann es nicht verhindern. Es tut so unheimlich gut nach einem Tag voll Ärger und Kummer und Unannehmlichkeiten endlich etwas Erfreuliches zu sehen. Das Erfreuchliche ist in diesem Fall die Großtante. Die Großtante steckt nämlich im nilgrünen Après-Ski-Pyjama. Su hat das Ding schon bei Hufnagel &amp; Hufnagel bestaunt. Doch erst auf der Großtante entfaltet es seine ganze Pracht. Die Großtante sieht aus wie ein Pistazieneisgebirge.</i>			menatap Oma dan cekikikan. Tertawa. Terpekik geli. Ia tidak mampu menahan diri. Enak rasanya melihat <b>sesuatu</b> yang menyenangkan setelah sehari penuh dirundung kejengkelan, kesedihan, dan hal-hal yang tidak enak. Dan yang menyenangkan itu Oma Alice. Soalnya Oma memakai piama <i>après ski</i> yang hijau zambrut. Su sempat tercengang kagum melihat pakaian itu sewaktu di Rumah Mode Hufnagel & Hufnagel. Tapi kehebatannya baru tampak sepenuhnya setelah membungkus tubuh Oma Alice. Dengan piama itu, Oma Alice kelihatan seperti onggokan es krim <i>pistazia</i> .
38	<i>Su zögert. Wegen ihrer Fingernägel. Unter den Nägeln ist sehr viel Schwarzes. Su versucht mit dem Zeigefingernagel der rechten Hand die Nägel der linken Hand zu säubern. Das geht ganz gut. Aber die Nägel der rechten Hand werden nicht sauber. Da ist etwas Klebriges drunter, das nicht weg will.</i>	150	158	Su ragu-ragu karena kuku jari tangannya, banyak kotoran hitam di bawah kuku-kukunya. Su berusaha membersihkan kuku tangan kirinya dengan kuku jari telunjuk tangan kanannya. Ternyata bisa. Ada <b>sesuatu</b> yang lengket di bawahnya, tidak bisa disingkirkan.
39	<i>Der Fuß stößt an etwas Weiches, Wolliges. Su krallt die Zehen in das Weiche, Wollige und zieht es ins Bett. Prima! Das ist der Pulli.</i>	156	164	Kaki itu menyentuh <b>sesuatu</b> yang lembut seperti wol. Su mencengkeram barang lembut itu dengan jari-jari kakinya dan menariknya ke atas tempat tidur. Bagus! Ternyata <i>pullover</i> -nya.
40	<i>Die Gamswirtin geht hinter ihnen und murmelt etwas Beruhigendes, was niemand beruhig.</i>	168	175	Wanita itu menggumamkan <b>kata-kata</b> yang dimaksudkan untuk menenangkan, tapi tidak ada yang tenang karenanya.
41	<i>Die Gamswirtin sagt: “Ja, mei! Als dann, er ist grad</i>	169	177	Kata pengurus penginapan. “Wah! Ia sudah pergi,

	<i>fortgegangen, der Herr Doktor. Er hat sich von mir verabschiedet und hat g'sagt: 'Frau Wirtin, der Hundsbiss ist ein Witz! Nur eine leichte Hautabschürfung hat die Dame. Und wegen so etwas holt sie einen Arzt! Als ob man nichts Wichtigeres zu tun hätte!' Ja, ja, das hat er gesagt, der Herr Doktor."</i>			dokter itu. Sewaktu pamitan, ia mengatakan, 'Seperti itu saja dikatakan gigitan anjing! Kulit betis nyonya itu hanya lecet sedikit. Dan untuk <b>urusan</b> sepele seperti itu saja, dokter dipanggil! Seakan tidak ada tugas lain yang lebih penting!' ya, ya, begitulah kata dokter itu tadi."
42	<i>"Ich glaube", sagt I und hebt dabei Zeige- und Mittelfinger der rechten Hand, so las ob sie etwas beschwören wollte, "ich glaube, dass die Mama den Papa noch mag. Und der Papa mag die Mama auch noch. Außerdem kann man auch zusammenleben, wenn man sich nicht liebt, sondern achtet, menschlich!"</i>	182	189	"Kurasa—" kata I. Ia mengangkat jari telunjuk dan jari tengah tangan kanannya, seolah hendak mengucapkan sumpah. "Kurasa Mama masih suka pada Papa. Dan Papa juga masih senang pada Mama. Kecuali itu, orang masih bisa hidup bersama meskipun tidak saling mencintai, asal saling menghargai sebagai manusia!"
<b>Pronomina Indefinit BJ nichts</b>			<b>Padanannya dalam BI</b>	
43	<i>Und wenn dann die Großmutter und die Mutter und Tante Irmela nach Hause kämen, würde die Großtante den ganzen Abend über nichts anderes sagen als: "Und ich bin am Fenster gestanden wie der Trompeter in der Wüste und habe zum Steinerweichen nach ihr gerufen. Eine geschlagene Stunde. Doch sie ist nicht gekommen. Mir folgt sie ja nicht! Mir nicht!"</i>	8	10	Dan kemudian saat Nenek, Mama, dan Bibi Irmela pulang, sepanjang malam Oma Alice <b>takkan henti-hentinya</b> mengatakan begini, "Dan aku berdiri di balik jendela seperti peniup terompet di tengah gurun sepi, berteriak-teriak memanggilnya sampai lemas. Satu jam penuh! Tapi ia tetap tidak mau masuk. Padaku, ia tidak pernah mau menurut. Tidak pernah!"
44	<i>Su tut das, obwohl sie die gelben Teerosen mag. Und gegen die Großmutter hat sie im Moment auch nichts.</i>	9	11	Su sebenarnya menyukai bunga mawar teh yang berwarna kuning itu, kalau <b>tidak</b> sedang kesal pada Nenek.

45	<p><i>“Es sind dreiundzwanzig Grad”, sagt Su und gibt dem kleinen Teppich mit dem Fuß einen Schubs, damit er wenigstens ein bisschen schief liegt. So, nun liegt er schief. Er hat sogar eine dicke Falte.</i></p> <p><i>Großtante Alice bemerkt es nicht, denn sie beobachtet die Straße vor dem Garten. “Es ist empörend!”, schnaubt sie.</i></p> <p><i>“Was ist empörend?”, erkundigt sich Su. Doch sie weiß genau, dass die Großtante <b>nichts</b> wirklich Empörendes gesehen hat.</i></p> <p><i>“Dieser Meier, dieser Flegel”, schimpft die Großtante, “der parkt schon wieder sein Auto vor unserem Zaun!”</i></p>	11	14	<p>”Suhu saat ini dua puluh tiga derajat,” kata Su. Ia mendorong karpet kecil di lantai, supaya letaknya agak miring. Nah—sekarang sudah agak miring. Bahkan ada bagian yang terlipat.</p> <p>Oma Alice tidak melihat perubahan itu, karena sedang memperhatikan jalanan di depa kebun.</p> <p>“Keterlaluan!” dengus Oma Alice.</p> <p>“Apa yang keterlaluan?” tanya Su. Tapi ia sebenarnya tahu persis Oma <b>tidak melihat sesuatu</b> yang benar-benar keterlaluan.</p> <p>“Meier, orang yang tidak tahu adat itu,” umpat Oma Alice, “ia lagi-lagi memarkir mobilnya di depan pagar kebun kita!”</p>
46	<p><i>Da aber solche Streitereien in der Familie Kratochwil <b>nichts</b> Außergewöhnliches waren, machte sich Su weiter keine Gedanken darüber.</i></p>	17	20	<p>Tapi pertengkaran-pertengkaran semacam itu <b>bukan merupakan hal</b> yang luar biasa dalam keluarga Kratochwil, karenanya Su dengan cepat melupakannya.</p>
47	<p><i>Am liebsten wäre ich über die Balkonmauer gestiegen und hätte Papa und Mama gesagt, dass sie beide Unrecht haben. Ich hätte ihnen auch sehr gerne die vielen lehrreichen Sprüche aufgesagt, die sie I und mir predigen, wenn wir streiten. Aber sie hätten mich sicher ins Bett geschickt und gesagt, das geht mich gar <b>nichts</b> an.</i></p>	20	24	<p>Saat itu aku sebenarnya ingin sekali pergi ke balkon sebelah, untuk mengatakan pada Mama dan Papa bahwa mereka berdua sama-sama salah. Aku juga ingin sekali membalikkan segala petuah yang biasa mereka ucapkan padaku dan I, jika kami berdua bertengkar. Tapi jika itu kulakukan, aku pasti akan disuruh naik ke tempat tidur lagi sambil dilarang ikut campur.</p>
48	<p><i>Mit Papa war auch <b>nichts</b> anzufangen. Er ist im</i></p>	21	25	<p>Papa juga <b>tidak mau</b> diganggu. Ia berbaring di</p>



	<i>Schatten gelegen, hat gelesen und Sigaretten geraucht. Wenn ich ihn etwas gefragt habe, hat er keine Antwort gegeben, sondern geknurrt wie ein alter Hund.</i>			tempat teduh, sambil membaca dan tidak henti-hentinya mengisap rokok. Jika aku menanyakan sesuatu padanya, ia tidak mau menjawab, Cuma menggeram, seperti anjing tua.
49	<i>Mit dem Essen war ich fertig und meine Cola war leer und I hat noch eine halbe Flasche voll gehabt. Und <b>nichts</b> ist ekelhafter als zusehen zu müssen, wenn ein anderer säuft und man selber Durst hat.</i>	25	29	Aku sudah selesai makan, dan botol <i>cola</i> -ku sudah kosong. Sedangkan botol I masih terisi setengah. <b>Tidak ada</b> yang lebih menyebalkan daripada harus melihat bagaimana orang lain menikmati minumannya, sementara kita sendiri menderita haus.
50	<i>Doch I ist liegen geblieben. “Baby, geh allein!”, hat sie gesagt. Und das giftet mich am meisten. Immer wenn sie bei jemandem Eindruck schinden will, so wie heute bei dem Hellblonden, fällt ihr <b>nichts</b> Besseres ein als aus mir ein Baby zu machen.</i>	26	31	Tapi I tetap berbaring. “Pergi saja sendiri, Bayi!” katanya. Itu yang paling menyebabkan aku panas. Selalu jika ingin memikat perhatian orang, seperti tadi dengan si Pirang, ia <b>tidak punya pikiran</b> yang lebih baik selain menjadikan aku anak ingusan.
51	<i>I sitzt auf dem Balkon. Sie geht nicht schlafen, hat sie erklärt. Damit wird sie aber auch <b>nichts</b> ändern. Ich habe sie gefragt, ob ich an allem Schuld bin.</i>	29	33	I duduk di balkon. Ia tidak mau tidur, katanya. Padahal tidak tidur <b>takkan</b> bisa merubah keadaan. Kutanyakan padanya apakah aku yang bersalah atas segala-galanya.
52	<i>Ich brauche meinen Koffer nicht zu packen, weil ich Gott sei Dank fast gar <b>nichts</b> ausgepackt habe.</i>	30	34	Aku tidak perlu berkemas sebab selama ini aku bisa dibilang <b>belum mengeluarkan apa-apa</b> dari koperku.
53	<i>Papa hat gesagt, wegen Mamas kultureller Interessan werden die Spliter nicht in den alten Löchern wohnen bleiben.</i>	32	37	Tapi Papa mengomentari dengan mengatakan penduduk Split takkan mau tetap tinggal di dalam gua hanya demi minat Mama pada kebudayaan.

	<i>I hat <b>nichts</b> gesagt.</i>			<b>I tidak mengatakan apa-apa.</b>
54	<i>Dort haben sie natürlich <b>nichts</b> von mir gewusst.</i>	34	40	Orang-orang di situ tentu saja <b>tidak tahu apa-apa</b> mengenai diriku.
55	<i>Trotzdem hat ihnen langsam gedämmt, dass wer fehlt. Mama ist unruhig geworden. Sie hat I zum Papa geschickt, damit sie den Papa fragt, wo ich bin. (Immer wenn sie böse aufeinander sind, muu I den Dolmetscher machen.) da hat sich herausgestellt, dass ich futsch bin. Und Papa und Mama sind noch böser aufeinander geworden. Sie haben einander die Schuld gegeben. Von alldem habe aber ich wieder <b>nichts</b> gewusst.</i>	35	40	Tapi lama-lama mereka sadar siapa yang tidak ada. Mama mulai gelisah. Ia menyuruh I mendatangi Papa untuk menanyakan di mana aku. (Jika mereka sedang marahan, I selalu dijadikan juru bicara.) Saat itu barulah ketahuan bahwa aku hilang. Papa dan Mama semakinmarah, mereka saling menyalahkan. Tapi aku lagi-lagi <b>tidak tahu apa-apa</b> tentang semua itu.
56	<i>Eigentlich verstehe ich nicht, warum wir nach Hause fahren. Wir könnten doch auch ohne Papa in der Sonne liegen und Eis essen und schwimmen. Und vielleicht käme Papa in ein paar Tagen wieder. Doch davon will Mama <b>nichts</b> wissen.</i>	37	42	Aku sebenarnya tidak mengerti kenapa kami pulang. Tanpa Papa pun kami sebenarnya kan bisa saja berbaring menikmati sinar matahari, makan es krim, dan berenang. Dan siapa tahu, mungkin saja Papa dalam beberapa hari datang lagi. Tapi mama <b>tidak mau</b> .
57	<i>“Warum bist du weggefahren?“, fragte Su. Der Papa flüsterte: “Ich hab’s nicht mehr ausgehalten. Vier Tage und vier Nächte Streit machen den stärksten Mann kaputt!” Su nickt wieder. So, als ob sie den Papa verstehe. Dabei verstand sie gar <b>nichts</b>.</i>	39	45	“Kenapa Papa tahu-tahu pergi?” tanya Su. Papa berbisik, “Aku sudah tidak tahan lagi. Empat hari empat malam bertengkar terus—laki-laki terkuat pun pasti ambruk!” Su mengangguk lagi, seakan mengerti maksud Papa, padahal ia <b>tidak mengerti apa-apa</b> .
58	<i>Wenn jemand das Telefon nimmt und damit in ein</i>	39	46	Jika pesawat telepon dibawa pergi ke kamar lain,

	<i>anderes Zimmer geht, hat das meistens <b>nichts</b> Gutes zu bedeuten.</i>			itu biasanya merupakan <b>pertanda buruk</b> .
59	<i>Der Papa hat schon ein Paar Mal angerufen und gefragt, ob Su ihn nicht besuchen will. Oder ob er sie abholen soll, und sie gehen dann ins Kino oder in den Prater oder ins Theater. Die Mama hat gesagt, sie hat <b>nichts</b> dagegen. Sie stellt sich nicht zwischen die Kinder und ihren Vater, hat sie erklärt.</i>	51	58	Papa sudah beberapa kali menelpon untuk menanyakan apakah Su tidak ingin mengunjunginya. Atau apakah Papa harus datang menjemput, lalu setelah itu mereka bisa nonton film, atau pergi ke tempat hiburan bernama Prater atau ke teater. Mama mengatakan ia <b>tidak</b> keberatan, ia tidak berniat menghalangi hubungan anak-anak dengan ayah mereka, ujarnya.
60	<i>I kann ja nicht ahnen, dass Su keine Fünf bekommen wird. Sie weiß ja <b>nichts</b> vom Feuersalamander und von dem Schutz, den ihr der Feuersalamander bald gewähren wird.</i>	56	63	I memang tidak mungkin bisa tahu bahwa Su takkan diberi angka merah. Ia kan <b>tidak tahu apa-apa</b> tentang Feuersalamander, serta tentang perlindungan yang sebentar lagi akan diperolehnya dari Feuersalamander.
61	<i>Su müsste in der Rechenstunde aufstehen und sagen: "Bitte, Herr Lehrer, ich habe <b>nichts</b> begriffen. Können Sie so freundlich sein und noch einmal ganz von vorn anfangen?"</i>	57	64	Dalam pelajaran berhitung Su seharusnya berdiri dan bertanya pada guru, "Maaf, saya <b>tidak mengerti apa-apa</b> . Maukah Anda mengulangi semuanya sekali lagi, dari awal?"
62	<i>Benny ist ein sehr guter Schüler. Er begreift solche Sachen nur langsam. "Wieso regt er sich über dich auf?" "Na, weil in meinem Heft (a) <b>nichts</b> drinsteht", sagt Su. "Gar (b) <b>nichts</b>?" Benny starrt Su an. "Na ja", murmelt Su, "auf der ersten Seite steht Der</i>	59	65	Benny termasuk murid teladan. Hal-hal seperti itu tidak begitu cepat dipahaminya. "Apa sebabnya ia marah-marah?" "Ya, karena di dalam bukuku (a) <b>tidak ada apa-apa</b> ," kata Su. "Sama sekali (b) <b>tidak ada</b> ?" Benny memandang Su dengan mata terbelalak.

	<i>Mensch. In Zierschrift, bitte schön, rot unterstrichen!” Dann fügt Su noch hinzu: “Ehrlich, Benny, es ist nicht, weil ich faul bin. Aber sie hat wirklich (c) <b>nichts</b> Wichtiges gesagt. Ich habe immer aufgepasst und auf das Wichtige gewartet; es ist nicht gekommen!”</i>			“Yah—” gumam Su, “di halaman pertama tertulis ‘manuisa’. Dengan tulisan rapi, dan garis merah di bawahnya!” lalu Su menambahkan, “Soalnya bukan karena aku malas, Benny. Sungguh! Tapi ia benar-benar (c) <b>tak pernah mengatakan sesuatu</b> yang penting. Aku selalu mendengarkan dengan tekun, menunggu ada sesuatu yang penting. Tapi tidak pernah ada!”
63	<i>Es geschieht (a) <b>nichts</b> Schreckliches. Es geschieht (b) <b>nichts</b> Lustiges.</i>	60	67	Hari demi hari berlalu. Sama sekali (a, b) <b>tidak terjadi sesuatu</b> —baik yang buruk maupun yang menyenangkan.
64	<i>Die Großmutter ist noch feldwebeliger als sonst. Sie hat Ärger im Geschäft. Weil Tante Irmela krank im Bett liegt. Da die Großmutter weder veilchenblaue Augen noch blonde Haare und schon gar keine Grübchen in den Wangen hat, kann sie die Herren nicht so leicht zum Kauf von Butterfässern und Melkschemeln überreden. Wenn die Großmutter aber ein paar Tage lang <b>nichts</b> verkauft, wird sie unleidlich.</i>	60	67	Nenek lebih ketus daripada biasanya. Ia kerepotan di tokonya sebab Bibi Irmela tergeletak sakit di tempat tidur. Karena Nenek tidak memiliki mata berwarna biru gelap, rambutnya tidak pirang, dan tidak mempunyai lesung pipi, baginya tidak begitu mudah untuk membujuk para pria agar mau membeli tong tempat mentega dan bangku tukang perah susu. Dan bila Nenek <b>tidak bisa menjual apa-apa</b> selama beberapa hari saja, keketusannya menjadi-jadi.
65	<i>Su denkt: Dieses Hundsbiest von einer Schwester! Tut so, als ob sie eine Männerhasserin geworden ist. Sagt, sie will vom Papa <b>nichts</b> wissen.</i>	72	79	Su berkata dalam hati: Kakak brengsek! Bersikap seolah sekarang membenci pria. Mengatakan bahwa semua pria jahat! Mengatakan <b>tidak</b> mau peduli lagi pada Papa.
66	<i>Su isst die Knödel trotzdem nicht. Sie schiebt den</i>	82	89	Walau begitu Su tetap tidak memakan hidangan itu.

	<p><i>Teller weg und steht auf.</i></p> <p><i>“Du bekommst aber <b>nichts</b> anderes!”, ruft die Großtante. Su geht zur Küchentür. “Und wenn dir der Magen noch so knurrt!”, ruft die Großtante.</i></p>			<p>Ia mendorong piringnya menjauh, lalu berdiri.</p> <p>“Kau <b>takkan mendapat apa-apa</b> sebagai gantinya!” seru Oma. Su menghampiri pintu dapur. “Biar perutmu mendengkur-dengkur!” seru Oma lagi.</p>
67	<p><i>Su öffnet die Küchentür. Bevor sie die Tür hinter sich schließt, sagt sie: “Morgen gehe ich mit dem Papa essen. Wenn ich heute <b>nichts</b> esse, kann ich morgen doppelt so viel Pekingente essen.”</i></p>	82	89	<p>Su membuka pintu dapur. Sebelum menutupnya kembali, ia mengatakan, “Besok aku pergi makan-makan dengan Papa. Jika hari ini aku <b>tidak makan apa-apa</b>, besok aku bisa makan bebek Peking dua kali lebih banyak.”</p>
68	<p><i>Dann fordert Su genaue Berichterstattung. Die Großtante sagt zuerst, was sie immer sagt, nämlich dass sie gar <b>nichts</b> weiß, weil ihr nie jemand etwas sagt – ihr nicht. Doch dan weiß sie allerhand: ...</i></p>	83	90	<p>Setelah itu Su meminta laporan selengkapnya. Mula-mula Oma mengatakan apa yang selalu dikatakan olehnya, yaitu ia <b>tidak tahu apa-apa</b>, karena tidak pernah ada yang mau mengatakan apa-apa padanya—padanya tidak pernah! Tapi kemudian ternyata banyak juga yang diketahuinya.</p>
69	<p><i>Onkel Jonny hat sich erboten in dieser Zeit mit Su essen zu gehen. Su hat es einmal ausprobiert. Aber das war <b>nichts</b>.</i></p>	96	103	<p>Paman Jonny menawarkan diri untuk megajak Su makan-makan selama itu. Su mencobanya, sekali, tapi cuma sekali itu.</p>
70	<p><i>Weihnachten kommt auch immer näher. Das merkt man am Garten. <b>Nichts</b> ist mehr grün. Alles ist kahl.</i></p>	97	104	<p>Natal juga sudah semakin dekat, tampak dari keadaan di kebun. <b>Tidak ada</b> lagi yang hijau di situ, semua gundul.</p>
71	<p><i>Außerdem ist es lästig, dass die Großtante vom Weihnachtsgebäck <b>nichts</b> hergeben will. Obwohl sie so viel bäckt, dass man ein Kinderheim damit</i></p>	97	104	<p>Selain itu, yang menjengkelkan juga adalah Oma <b>tidak mau memberikan kue natal sedikit pun</b>, walau ia membuat banyak sekali, untuk seisi panti</p>

	<i>ernähren könnte.</i>			asuhan pun pasti cukup.
72	<i>Darum hat sie <b>nichts</b> gelernt.</i>	99	106	
73	<i>Am nächsten Tag wird es auch <b>nichts</b> mit dem Reisebüro.</i>	107	114	Keesokan harinya mereka <b>tidak</b> jadi lagi ke biro perjalanan.
74	<i>Am Tag danach wird es auch <b>nichts</b> mit dem Reisebüro, weil die Mama Zahnweh bekommen hat und zum Zahnarzt muss.</i>	107	114	Sehari setelah itu rencana ke biro perjalanan <b>batal</b> lagi, karena Mama sakit gigi dan harus ke dokter gigi.
75	<i>Die Meier-Männer haben kein Weihnachtsgebäck, seit die Meier-Frau nicht mehr da ist. Su hat keine Ahnung, was aus der Meier-Frau geworden ist. Die Mama sagt, sie ist gestorben. Die Großtante behauptet, der Flegel hat die Meier-Frau ins Irrenhaus gesteckt. Die Großmutter sagt, die Meier-Frau ist mit einem anderen Mann auf und davon. Jedenfalls gibt es seit ungefähr fünf Jahren keine Meier-Frau mehr. Su hat Benny nach seiner Mutter gefragt, doch Benny hat gesagt, das geht sie <b>nichts</b> an.</i>	108	116	Para pria keluarga Meier tidak punya kue Natal sejak istri Meier tidak ada lagi. Su tidak tahu apa yang terjadi dengan istri Meier. Kata Mama istri Meier meninggal dunia. Oma Alice mengatakan istri Meier dimasukkan oleh si Tak Tahu Adat ke rumah sakit jiwa. Nenek mengatakan istri Meier minggat dengan laki-laki lain. Pokoknya sejak sekitar lima tahun yang lalu istri Meier tidak ada. Su bertanya pada Benny tentang ibuya, tapi kata Benny, Su <b>tidak</b> perlu tahu.
76	<i>In Bennys Schreibtisch liegt ein Heft. Darauf steht gar <b>nichts</b>. Weil die Ehestandsaktion ja geheim ist. Aber in dem Heft ist der genu ausgearbeitete Plan.</i>	111	118	Di meja tulis Benny ada buku tulis. Di sampulnya <b>tidak ada tulisan apa-apa</b> karena kasi pernikahan itu merupakan rahasia, tapi dalam buku tersebut tertulis rencana terperinci.
77	<i>Sie sitzen alle zusammen in der Küche am großen Tisch und essen Bratkartoffeln mit sauren Gürkchen und sonst <b>nichts</b>. Weil die Großtante Alice meint, wenn man vor den Feiertagen wenig ist, dann schmeckt der</i>	118	126	Semua duduk berkumpul menghadap meja besar di dapur. Mereka makan kentang goreng dengan acar ketimun saja karena Oma Alice berpendapat jika tidak banyak makan sebelum hari raya, nanti

	<i>Weihnachtsbraten besonders gut.</i>			hidangan Natal akan enak sekali rasanya.
78	<i>Sie sagt, sie hat gar <b>nichts</b> gegen die Großmutter und gegen die Großtante, aber ihre armen, vaterlosen Kinder brauchen auch einmal eine Freude, ...</i>	119	127	Ia mengatakan <b>bukannya</b> ia tidak senang pada Nenek dan Oma Alice, tapi anak-anaknya yang malang dan tidak berayah sekali-sekali juga memerlukan kegembiraan.
79	<i>Dann sagt sie und schnäuzt sich dabei: "Aus, Schluss, basta! Ich fahre mit den Kindern nach Stoder in die 'Grüne Gams'! Daran ist <b>nichts</b> mehr zu ändern. Die Zimmer sind bereits bestellt." Die Großmutter erhebt sich. Sie verlässt die Küche. Die Großtante läuft der Großmutter nach. Die Tante Irmela bleibt sitzen und sagt zur Mama: "Himmel, Karoline, ich bewundere dich! Das will ich schon seit zehn Jahren tun. Ich habe mich nicht getraut." Die Mama ist blass. Sie sagt, es ist ja auch das erste Mal, dass sie etwas gegen den Willen der Großmutter tut.</i>	120	128	Setelah itu ia berkata sambil membersihkan hidung, "Habis perkara, titik! Aku pergi dengan anak-anak ke Stoder, ke Grüne Gams! <b>Tidak</b> bisa diganggu gugat lagi. Kamar untuk kami sudah dipesan! Nenek berdiri. Ia meninggalkan dapur. Oma menyusulnya. Bibi Irmela tetap duduk dan berkata pada Mama, "astaga, Karoline, aku kagum padamu! Itu tadi sudah sepuluh tahun ingin kulakukan, tapi aku tidak pernah berani." Mama pucat pasi. Ia mengatakan baru sekali ini ia melakukan sesuatu yang menentang kemauan Nenek.
80	<i>Der Papa hat unlängst ziemlich viel Geld auf ziemlich leichte Art verdient. Deshalb ist er bei den Weihnachtsgeschenken großzügig. Er hat sogar für Benny ein Geschenk gekauft. Einen original-amerikanischen Polizistengürtel. Su trägt ihn zur Probe um den Bauch. Der Papa sagt: "Für die Frau Feldwebel habt ihr <b>nichts</b>?"</i>	122	130	Belum lama berselang Papa memperoleh penghasilan besar dengan cara yang gampang, oleh karena itu ia bermurah hati saat berbelanja hadiah Natal. Bahkan untuk Benny pun ia membelikan hadiah, ikan pinggang polisi Amerika asli. Su melilitkannya ke pinggang untuk mencobanya. Papa bertanya, "Kalian <b>tidak membeli apa-apa</b> untuk Nyonya Sersan?"
81	<i>Eigentlich müssten sich Su und I besonders innig von</i>	126	134	Su dan I sebenarnya harus mengucapkan selamat

	<i>ihm verabschieden. Sie sehen ihn ja vor ihrer Reise nicht mehr. I fällt <b>nichts</b> Inniges ein. Sie sagt: “Fröhliche Weihnachten, Herr Papa! Und denk immer daran: Du hast deine Töchter unheimlich glücklich gemacht. Vesser, als wir es haben, könnt es gar nicht sein. Danke schön!”</i>			berpisah pada Papa dengan cara yang sangat hangat karena setelah itu mereka takkan melihatnya lagi, sampai saat mereka berangkat, tapi saat itu I <b>tidak sanggup menemukan ucapan</b> yang hangat. Ia berkata, “Selamat Natal, Papa! Dan harap ingat, Papa telah sangat membahagiakan anak-anak Papa. Keadaan kami tidak mungkin lebih baik lagi. Terima kasih!”
82	<i>Tante Irmela nickt unglücklich. Sie sagt: “Ich muss auch mit. Zuerst war Mutter wütend, dass ihr wegfahrt. Weil ihr keinen Familiensinn habt. Sie hat gesagt, das kommt davon, weil ihr alle mit den Nerven fertig seid und nicht mehr richtig denken könnt. Sie hat gesagt, es ist ihre Pflicht sich um euch zu kümmern. Darum hat sie beschlossen auch zu fahren. Es soll eine zusätzliche Weihnachtsüberraschung für euch werden.” Die Mama zuckt müde mit den Schultern, “Kinder, da lässt sich <b>nichts</b> ändern!”</i>	128	136	Bibi Irmela mengangguk dengan perasaan tidak enak. Ia mengatakan, “Aku juga harus ikut. Mula-mula Ibu marah sekali mendengar kalian hendak bepergian, katanya kalian tidak mempunyai rasa kekeluargaan. Ia bilang penyebabnya karena kalian semua sudah bingung sehingga tidak mampu lagi berpikir secara normal, karena itu ia memutuskan untuk ikut. Maksudnya sebagai hadiah Natal tambahan bagi kalian.” Mama mengangkat bahu dengan lesu. “Kita <b>tidak bisa berbuat apa-apa</b> , anak-anak!”
83	<i>Die Mama ruft: “Ja, ja, ich bin feig! Ich kann es auch nicht ändern! Ich hab es ja probiert! Aber ich kann es eben nicht! Außerdem mag ich meine Mutter. Schließlich kann sie ja (a) <b>nichts</b> dafür, dass sie so ist, wie sie ist. Und ich kann auch (b) <b>nichts</b> dafür, dass ich so bin, wie ich bin.” “Und ich kann auch (c) <b>nichts</b> dafür, dass ich so bin,</i>	128	136	Mama berteriak, “Ya, ya, aku memang pengecut! Memang sudah begitulah watakku! Aku sudah mencoba, tapi tak mampu! Selain itu, aku sayang pada ibuku. Bagaimanapun juga ia sendiri (a) <b>tidak</b> bisa disalahkan, karena memang sudah begitulah orangnya. Aku pun (b) <b>tidak bisa apa-apa</b> , watakku ya begini ini.”



	<i>wie ich bin!”, schreit Su und verlässt das Zimmer der Mutter.</i>			“Dan aku pun begini juga! Bukan salahku bahwa aku berkelakuan begini!” teriak Su sambil meninggalkan kamar ibunya.
84	<i>Sie wagt nicht Benny von der Großmutter und der Großtante zu erzählen. Benny würde befehlen: “Su, das musst du verhindern!” Er würde nicht zu Kenntnis nehmen, dass Su gar <b>nichts</b> verhindern kann. Lieber würde er wahrscheinlich die ganze Ehestandsaktion abblasen.</i>	129	138	Ia tidak berani bercerita pada Benny tentang Nenek dan Oma Alice. Benny pasti akan menugaskan, “Su, itu harus kau cegah!” Ia pasti takkan mau tahu bahwa Su <b>tidak bisa berbuat apa-apa</b> . Kemungkinan Benny akan memutuskan lebih baik seluruh aksi menikahkan dibatalkan saja.
85	<i>Su sinnt darüber nach, ob sich an der Unmenschlichkeit und Krieg etwas ändert, wenn sie zu Weihnachten <b>nichts</b> geschenkt bekommt.</i>	130	139	Su merenung apakah akan terjadi perubahan pada kekejian dan peperangan jika orang <b>tidak mendapat hadiah</b> pada hari Natal.
86	<i>Benny hat im Briefkasten beim Gartentor einen Brief für Su hinterlassen. In dem Brief steht: Lieber Su, bis bald! Nun kann <b>nichts</b> mehr schief gehen. Ich freue mich schon! Benny</i>	134	142	Benny meninggalkan kotak surat untuk Su, yang dimasukkannya ke kotak surat di gerbang kebun. Dalam surat itu tertulis: Su, Sampai jumpa sebentar lagi! Sekarang <b>tidak ada</b> lagi yang bisa meleset. Senang rasanya bisa membayangkan nanti! Benny
87	<i>“Und was wird die Mama tun?” Su schaut I neugierig an. “<b>Nichts</b>”, schluchzt I.</i>	138	146	“Lalu apa yang akan bisa dilakukan Mama?” Su memandang I dengan rasa ingin tahu. “Ia <b>tidak bisa apa-apa</b> ,” kata I sambil tersedusedu.
88	<i>“Sollen wir der Großmutter sagen, dass wir vor das</i>	143	151	“Perlukah Nenek kita beritahu bahwa kita ke

	<i>Haus gehen?”</i> , fragt Su. <i>Sie sagt, sie wird der Großmutter überhaupt <b>nichts</b> mehr sagen.</i>			depan?” tanya Su. I menggeleng. Katanya ia <b>tidak mau mengatakan apa-apa</b> lagi pada Nenek.
89	<i>Die Großmutter unterbricht die Mama: “Quatsch doch nicht so nebensächliches Zeug! Was hat der Dr. Sterkl mit meinem Nachtmahl zu tun? Was hat eine Skihütte mit Irmela zu tun? Die Mamaseufzt. “Der Dr. sterkl hat mit deinem Nachtmal <b>nichts</b> zu tun. Und die Skihütte auch nicht.</i>	146	154	Nenek memotong perkataan Mama, “Jangan mengoceh tentang hal-hal yang tidak penting! Ada hubungan apa antara Dr. Sterkl dengan waktu makan malamku? Apa hubungan pondok ski dengan Irmela?” Mama mendesah. “Dr.Sterkl <b>tidak ada sangkut-pautnya</b> dengan saat makan malammu, pondok ski juga tidak.
90	<i>Benny seufzt. Dann sagt er: “Das ist sehr schlecht für unsere Aktion. Mein Vater hat einen Schock bekommen. Den muss er jetzt erst einmal überwinden. Heute können wir gar <b>nichts</b> mehr tun. Ich bin außerdem hundsmüde. Deine Ahnfrauen haben mich fertig gemacht.”</i>	149	157	Benny mengeluh. Kemudian ia berkata, “Aksi kita kacau karenanya. Ayahku sangat kaget. Kini ia harus pulih dulu dari kekagetannya itu. <b>Tidak ada</b> yang bisa kita lakukan hari ini. Kecuali itu aku capek sekali. Para moyangmu menyebabkan aku lemas.”
91	<i>Die Mama blickt erstaunt auf. Verwirrt. Sie hat den Flegel nämlich bis jetzt noch nicht bemerkt. Die Großmutter zeigt mit dem ausgestreckten Arm in Richtung Meier-Tisch. Die Mama stöhnt: “Auch das noch!” “Karoline, du willst doch nicht behaupten, dass du davon <b>nichts</b> gewusst hast! Es war doch deine Idee, nach Stoder . . .”</i>	151	159	Mama kaget. Bingung. Sampai saat itu ia tidak tahu bahwa si Tak Tahu Adat ada di situ. Nenek menuding lurus-lurus ke arah meja yang ditempati Meier senior dan Meier junior. Mama meratap, “Itu lagi!” “Karoline—kau kan tidak hendak mengatakan bahwa kau <b>tidak tahu apa-apa?</b> Karena gagasanmu untuk pergi ke Stoder. . .”
92	<i>Su versucht das Kin um den todbringenden Zentimeter</i>	154	161	Su mencoba mengulurkan dagu satu sentimeter lagi

	<i>vorzuschieben. Es tut weh und im Genick knackst es. Aber (a) <b>nichts</b> reißt und (b) <b>nichts</b> bricht.</i>			lebih jauh. Juluran yang mengakibatkan kematian. Sakit sekali rasanya. Tenguknya berderak, tapi (a, b) <b>tidak ada</b> yang robek atau putus.
93	<i>Su richtet sich auf. Reibt mit beiden Händen ihren Hals. Sie seufzt. Nun bleibt <b>nichts</b> anderes übrig als einzuschlafen</i>	154	161	Su menegakkan tubuh, menggosok-gosokkan leher. Su mendesah. Cuma tidur yang kini masih bisa dilakukannya.
94	<i>Verflixt, der Fensterriegel klemmt! Da ist <b>nichts</b> zu machen. Su geht zum nächsten Fenster.</i>	157	165	Sialan, gerendel jendela macet! Apa boleh buat. Su mendatangi jendela sebelah.
95	<i>Benny fragt den Fleischer, ob er ihn und Su und Herrn Josef mitnimmt. Der Fleischer hat <b>nichts</b> dagegen.</i>	160	167	Benny bertanya pada tukang daging itu apakah ia bersedia jika Benny, Su, dan Herr Josef ikut dengannya. Tukang daging itu <b>tidak</b> keberatan.
96	<i>Su sagt: “Schau, Benny, wenn wir so psät kommen, sind alle stinkböse. Und das verzögert unsere Eheaktion!” Zuerst gibt Benny keine Antwort. Dann sagt er zögernd: “Du, Su, ich glaub fast, aus dieser Aktion wird doch <b>nichts</b>. Ich hab nicht gewusst, dass mein Vati deine Mama so gar nicht leiden kann.”</i>	162	169	Su berkata, “Jika kita terlambat pulang, semua akan marah, Benny. Dan itu akan menghambat aksi menikahkan kita.” Mula-mula Benny tidak menjawab. Kemudian ia berkata ragu, “Hmm, Su—menurut perkiraanku, aksi kita <b>takkan</b> mungkin berhasil. Waktu itu aku tidak tahu ayahku tidak suka pada Mamamu.”
97	<i>Su würde gern über Bennys Geschwister weiterrennen. Doch da kommt der Fleischer und den geht das schließlich <b>nichts</b> an.</i>	163	170	Su sebenarnya masih ingin meneruskan pembicaraan tentang saudara-saudara Benny, tapi saat itu tukang daging datang. Dan tukang daging itu <b>tidak</b> perlu tahu tentang hal tersebut.
98	<i>“der Herr Josef ist alt und dick und hat Asthma, doch das lässt er sich nicht bieten. Das geht zu weit! Er jault auf, zieht den getretenen Schwanz ein, springt</i>	167	174	Herr Josef sudah tua, gendut, dan mengidap penyakit bengek. Tapi perbuatan begitu tidak bisa dibiarkannya. Itu sudah keterlaluan! Ia melolong.

	<p><i>hoch und beißt die Großmutter in die Wade. Die Zähne des Herrn Josef sind nicht mehr die besten. Trotzdem färbt sich der Strumpf der Großmutter rot.</i></p> <p><i>“Ja mei, ja mei”, jammert die Gamswirtin. “Der ist doch sonst so a bravs Hunderl!”</i></p> <p><i>Der Herr Josef zieht sich unter den Tisch zurück.</i></p> <p><i>“Er kann <b>nichts</b> dafür”, ruft Benny. “Die Alte hat ihn getreten!”</i></p>			<p>Ekornya yang terpijak cepat-cepat ditariknya. Ia sendiri meloncat, lalu menggigit betis Nenek. Gigi Herr Josef tidak lagi bisa dibilang runcing, tapi kaus kaki Nenek langsung menampakkan warna merah.</p> <p>“Aduh, aduh,” ratap pengurus penginapan. “ia kan biasanya anjing yang manis!”</p> <p>Herr Josef menyusup ke bawah meja.</p> <p>“<b>Bukan</b> dia yang salah,” seru Benny. “Si Tua itu menginjaknya!”</p>
99	<p><i>Er bezahlt auch das Zimmer bis zum dritten Januar, weil die Gamswirtin ja <b>nichts</b> dafür kann.</i></p>	167	175	<p>Kamar yang dipesan akan dibayarnya sampai dengan tanggal tiga Januari, karena kepergiannya yang tiba-tiba ini <b>bukan</b> kesalahan pengurus penginapan.</p>
100	<p><i>Die Gamswirtin sagt: “Ja, mei! Als dann, er ist grad fortgegangen, der Herr Doktor. Er hat sich von mir verabschiedet und hat g’sagt: ‘Frau Wirtin, der Hundsbiss ist ein Witz! Nur eine leichte Hautabschürfung hat die Dame. Und wegen so etwas holt sie einen Arzt! Als ob man <b>nichts</b> Wichtigeres zu tun hätte!’ Ja, ja, das hat er gesagt, der Herr Doktor.”</i></p>	169	177	<p>Kata pengurus penginapan. “Wah! Ia sudah pergi, dokter itu. Sewaktu pamitan, ia mengatakan, ‘Seperti itu saja dikatakan gigitan anjing! Kulit betis nyonya itu hanya lecet sedikit. Dan untuk urusan sepele seperti itu saja, dokter dipanggil! Seakan <b>tidak ada</b> tugas lain yang lebih penting!’ ya, ya, begitulah kata dokter itu tadi.”</p>
101	<p><i>“Können wir jetzt das Zimmer von der Großmutter haben?”, fragt Su. Die Gamswirtin nickt. Dann erhebt sie sich und geht mit der Rechnung für die Großmutter auch der Küche. Su flüstert: “Mensch, I, jetzt ist ja alles ziemlich okat! Wir haben unser Zimmer wieder und sind mit der Mama allein.”</i></p>	172	179	<p>“Boleh sekarang kami menempati kamar Nenek?” tanya Su. Pengurus penginapan mengangguk. Setelah itu ia berdiri, lalu keluar sambil membawa rekening untuk Nenek. Su berbisik, “Nah, I, semua sekarang sudah beres! Kita akan menempati kamar kita kembali dan kita akan sendirian dengan</p>

	<i>I flüstert zurück: “Daran glaub ich nicht. Bei uns ist einfach <b>nichts</b> okay. Irgendwas wird wieder schief gehen!”</i>			Mama.” I menjawab dengan berbisik, “Perasaanku tidak begitu. Kalau menyangkut kita, <b>tidak mungkin ada</b> yang beres. Pasti ada yang kacau lagi!”
102	<i>Nun sieht I auch sehr erschrocken aus. Sie sagt: “Komm, schau wir in ihr Zimmer!” Su geht hinter I aus der Küche. Sie steigen die Zirbelholztreppe hinauf. I murmelt: “Ich hab ja gleich gewusst, dass nicht alles okay ist. Bei uns ist eben (a) <b>nichts</b> okay. Gar (b) <b>nichts</b>. Die Mama ist sicher ganz böse auf uns. Sonst wäre sie schon heruntergekommen!”</i>	174	182	Sekarang I pun kelihatan sangat terkejut. Ia berkata, “Yuk, kita cari kamarnya!” Su mengikuti I meninggalkan dapur. Mereka naik lewat tangga kayu. I menggumam, “Dari tadi sudah kusangka, tidak mungkin semuanya kini beres. Kalau menyangkut kita, itu (a) <b>tidak mungkin!</b> (b) <b>Tidak mungkin</b> semua bisa beres. Mama pasti marah sekali pada kita. Kalau tidak, mestinya ia sudah dari tadi turun!”
103	<i>Su sagt: “Auf dich kann sie doch nicht böse sein! Du hast doch (a) <b>nichts</b> gemacht. Du kannst doch (b) <b>nichts</b> dafür.”</i>	174	182	Su berkata, “Tidak mungkin ia marah padamu! Kau kan (a) <b>tidak berbuat apa-apa!</b> Kau sama sekali (b) <b>tidak</b> bersalah!”
104	<i>I klopft an der Zwölferzimmertür. Im Zimmer rührt sich <b>nichts</b>. I fragt: “Mama? Mama? Bist du im Zimmer?”</i>	175	182	I mengetuk pintu kamar nomor 12. Di balik pintu <b>tidak terdengar apa-apa</b> . Ia bertanya, “Mama? Mama? Mama ada di dalam?”
105	<i>Su hat erwartet, dass die Mama ziemlich schimpfen wird. Vielleicht sogar schreien. Aber warum heult sie bloß so? Das ist ja nicht auszuhalten! Su kann <b>nichts</b> dafür, ...</i>	175	183	Su memperkirakan Mama akan marah-marahan, mungkin bahkan membentak-bentak. Tapi kenapa ia malah menangis? Su <b>tidak</b> tahan melihatnya.
106	<i>Niemand liebt sie, keiner mag sie, alle hassen dich. Und das ist auch gar kein Wunder. Weil sie zu (a)</i>	176	184	Tidak ada yang sayang padanya, tidak ada yang suka padanya, semua benci padanya. Dan itu tidak

	<i><b>nichts</b> taugt und (b) nichts wert ist. Weil sie hässlich und dick ist. Weil sie dumm ist. Weil sie feig ist. Weil sie allen nur Unglück bringt.</i>			mengherankan. Karena ia (a) <b>tidak bisa apa-apa</b> dan (b) <b>tak</b> berguna. Karena ia jelek dan gemuk. Karena ia bodoh. Karena ia pengecut. Karena ia hanya membawa sial.
107	<i>Die Mama schluchzt und jammert. Nein, sie redet sich das nicht ein. Die Großtante ist ihretwegen verrückt geworden. Die Großmutter will von ihr <b>nichts</b> mehr wissen.</i>	176	184	Mama tersedu-sedu dan meratap. Tidak, itu bukan Cuma sangkaan. Oma Alice terganggu pikirannya karena dia. Nenek <b>tidak</b> mau peduli lagi.
108	<i>Also: Wenn die Autobahn voll Autos ist und in der Nähe von Weiler ein mittlerer Verkehrsunfall die Straße blockiert und der Papa Kaffee trinkt und der Ober den Kaffee nicht gleich bringt und der Papa mit dem Renault fährt, der höchstens hundertvierzig in der Stunde schafft, und auch das nur bis Salzburg, und wenn der Papa noch nach der roten Krawatte sucht, dann braucht der Papa fast sechs Stunden. Dann kommt er ungefähr um fünf Uhr am Nachmittag an. Wenn der Papa aber gar <b>nichts</b> sucht und keinen Kaffee trinkt und mit dem Alfa Romeo losbraust und keine Autos unterwegs sind, was ja möglich ist, weil Heiliger Abend ist, dann braucht er nur drei Stunden. Dann kann er um zwei Uhr vor der "Grünen Gams" vorfahren.</i>	180	1179	Pokoknya, jika di jalan raya banyak mobil dan di dekat Weiler ada kecelakaan yang menyebabkan jalanan macet, lalu Papa mampir dulu untuk minum kopi dan pelayan tidak segera datang mengantarkan kopi, dan Papa datang naik Renault, yang larinya paling laju Cuma 140 kilometer per jam, dan itu pun Cuma sampai Slazburg, lalu jika Papa masih harus mencari-cari dasi dulu, maka waktu yang diperlukan Papa hampir enam jam. Artinya Papa nanti tiba sekitar pukul 17.00. Tapi jika papa <b>tidak mencari apa-apa</b> dulu, tidak minum kopi, naik Alfa Romeo, dan di jalan tidak ada mobil lain—itu mungkin saja, karena sekarang kan malam menjelang Natal—maka ia akan memerlukan tiga jam saja.
109	<i>Die Gamswirtin ist unheimlich stolz auf den Geschenkeberg. Sie hat die Geschenke übrigens nicht selbst ausgesucht. Das hat der Freund von ihrem Sohn</i>	181	188	Pengurus penginapan sangat bangga terhadap tumpukan hadiah itu. Hadiah-hadiah itu bukan ia sendiri yang memilih, melainkan teman anaknya.

	<i>getan. Die Gamswirtin sagt, sie versteht nämlich <b>nichts</b> von modischen Sachen.</i>			Kata pengurus penginapan, ia <b>tidak tahu apa-apa</b> tentang barang mana yang sedang digemari anak muda.
110	<i>Am Oberkörper hat die Mama gar <b>nichts</b> an. Sie hat sich noch immer für keinen Pulli entscheiden.</i>	184	192	Mama belum juga bisa menentukan <i>pullover</i> mana yang akan dipakainya. Jadi ia <b>belum memakai apa-apa</b> pada tubuhnya yang sebelah atas.
111	<i>I nimmt auf die Wünsche ihrer Schwester keine Rücksicht. Sie will Su aus dem Zimmer ziehen. Su flüstert: "Wir müsse dableiben. Sonst machen sie wieder was falsch und alles geht schief!" "Die machen (a) <b>nichts</b> mehr falsch. Da geht (b) <b>nichts</b> mehr schief", versichert I und zieht Su energisch am Ärmel. Widerwillig verlässt Su hinter I das Zimmer.</i>	186	193	I tidak mengacuhkan keinginan adiknya. Ia hendak menyeretnya, tapi Su berbisik, "Kita harus tetap di sini, soalnya nanti mereka bertindak keliru lagi, lalu segala-galanya kacau-balau!" "(a) <b>Takkan ada</b> yang mungkin keliru lagi. (b) <b>Tidak ada</b> lagi yang bisa kacau," kata I meyakinkan, sambil menarik lengan baju Su.

## Keterangan:

1. Satuan lingual yang dicetak miring merupakan bahasa asing.
2. Satuan lingual yang dicetak tebal merupakan bentuk pronomina indefinit BJ *etwas* dan *nichts* (kolom sebelah kiri) dan bentuk padanannya dalam BI (kolom sebelah kanan).